

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRI GULA AREN DI DESA BULUMARIO
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**LILI KHAIRANI RITONGA
NIM. 20 30300001**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRI GULA AREN DI DESA BULUMARIO
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

LILI KHAIRANI RITONGA

NIM. 20 30300001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRI GULA AREN DI DESA BULUMARIO
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

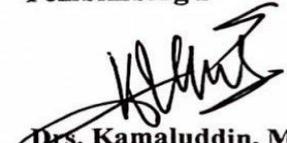


SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam
Oleh*

LILI KHAIRANI RITONGA
NIM. 2030300001

Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Pembimbing II


Esfi Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP. 199208102019032013

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Lili Khairani Ritonga**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lili Khairani Ritonga** yang berjudul: "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Kamaluddin, M.Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP.199208102019033013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Khairani Ritonga
Nim : 2030300001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Pembuat Pernyataan,



LILI KHAIRANI RITONGA
NIM. 2030300001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILI KHAIRANI RITONGA
Tempat / Tgl Lahir : Bulumario, 04 Februari 2002
NIM : 2030300001
Fakultas / Prodi : FDIK / PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan,



LILI KHAIRANI RITONGA
NIM.2030300001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lili Khairani Ritonga
Nim : 2030300001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI GULA AREN DI DESA BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 16 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



LILI KHAIRANI RITONGA
NIM. 2030300001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~280~~/Un.28/F./PP.00.9/10/2024

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
Nama : Lili Khairani Ritonga
NIM : 2030300001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 9 Oktober 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lili Khairani Ritonga
NIM : 2030300001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP. 199208102019032013

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP. 199208102019032013

Masliah Daulay, M.A.
NIP. 197605102003122003

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Lili Khairani Ritonga

NIM : 2030300001

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sejak dulu gula merah enau sangat terkenal sebagai sentra dari kota Sipirok yang merupakan ibu Kota Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Gula aren Sipirok terkenal keasliannya, rasanya yang nikmat dan aromanya yang khas. Pengelola gula aren sebagian besar masih menjualkannya kepenampungan, padahal saat ini penjual belian dilakukan dengan cara *Online* karena mudah dan praktis dalam penjualan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat *home industri* gula aren di Desa Bulumario tentang cara memasarkan melalui media *Online*. Tujuan dalam penelitian ini adalah; 1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan dalam *home industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok. 2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelola *home industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok. 3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan pengelolaan gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Teori yang digunakan teori Jim Ife dalam bentuk pemberdayaan. Metode penelitian yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren yaitu: 1). Pelatihan, pelatihan penggunaan digital dan pemasaran melalui media *Online*. 2).Penyamarataan, perlakuan yang sama dan adil. 3). Kolaborasi, Adanya kerjasama antara peneliti dengan kepala desa. 4). Pelatihan Alternatif, pelatihan tambahan yaitu serlok lokasi. Adapun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren di Desa Bulumario, yaitu: 1). Pemetaan masalah, mengidentifikasi dan menyusun informasi terkait masalah yang di Desa. 2). Penyuluhan, memberikan pemahaman penggunaan digital, dan cara memasarkannya. 3) Pendampingan, memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam pemasaran melalui media *Online*. 4). Evaluasi, menilai seberapa jauh pemasaran digital telah meningkatkan penjualan gula aren. Hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu; 1). Peningkatan ekonomi petani gula aren.2). Promosi gula aren Desa Bulumario meluas. 3). Akses pasar lebih meluas. 4). Bertambahnya Pengetahuan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Home Industri.*

ABSTRACT

Name : Lili Khairani Ritonga
Reg. Number : 2030300001
Title : *Community Economic Empowerment Through Palm Sugar Home Industry in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency.*

Since long ago, palm sugar has been very famous as a center of Sipirok City which is the capital of South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. Sipirok palm sugar is famous for its authenticity, delicious taste and distinctive aroma. Most palm sugar managers still sell it to collectors, even though currently buying and selling is done online because it is easy and practical in sales. This is due to the lack of understanding and knowledge of the palm sugar home industry community in Bulumario Village about how to market through online media. The objectives of this study are; 1. To determine the form of empowerment in the palm sugar home industry in Bulumario Village, Sipirok District. 2. To determine the process of community empowerment in the management of the palm sugar home industry in Bulumario Village, Sipirok District. 3. To find out the results achieved from the empowerment process of palm sugar management in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. The theory used is Jim Ife's theory in the form of empowerment. The research method is Participatory Action Research (PAR) with a qualitative approach. Data collection techniques use non-participatory observation, unstructured interviews, and documentation. Based on the results of the study, several forms of community economic empowerment through the palm sugar home industry were obtained, namely: 1). Training, training in the use of digital and marketing through online media. 2). Equalization, equal and fair treatment. 3). Collaboration, There is cooperation between researchers and village heads. 4). Alternative Training, additional training, namely location serlok. The process of community economic empowerment through the palm sugar home industry in Bulumario Village, namely: 1). Problem mapping, identifying and compiling information related to problems in the village. 2). Counseling, providing an understanding of digital use, and how to market it. 3) Mentoring, providing assistance, support and guidance in marketing through online media. 4). Evaluation, assessing how far digital marketing has increased palm sugar sales. The results achieved in the process of empowering the community's economy through the palm sugar home industry in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency, namely; 1). Increasing the economy of palm sugar farmers. 2). The promotion of palm sugar in Bulumario Village is expanding. 3). Market access is wider. 4). Increased Knowledge.

Keywords: Economic Empowerment, Home Industry

خلاصة

الاسم	: ليلي خيرانى ريتونجا
الرقم	: ٢٠٣٠٣٠٠٠٠١
العنوان	: التمكين الاقتصادي للمجتمع من خلال صناعة سكر النخيل المنزلي في قرية بولوماريو، منطقة سيبيروك، جنوب منطقة تابانولي.

منذ العصور القديمة، كان سكر النخيل مشهورًا جدًا باعتباره مركز مدينة سيبيروك وهي عاصمة منطقة جنوب تابانولي بمقاطعة سومطرة الشمالية. يشتهر سكر النخيل سيبيروك بأصالته وطعمه اللذيذ ورائحته المميزة. لا يزال معظم مديري سكر النخيل يبيعونه محليًا، على الرغم من أن البيع حاليًا يتم عبر الإنترنت لأنه سهل وعملي للبيع. ويرجع ذلك إلى نقص الفهم والمعرفة لدى مجتمع صناعة سكر النخيل المنزلي في قرية بولوماريو حول كيفية التسويق عبر وسائل الإعلام عبر الإنترنت. أهداف هذا البحث هي؛ ١. التعرف على أشكال التمكين في صناعة سكر النخيل المنزلي في قرية بولوماريو قضاء سيبيروك. ٢. لمعرفة عملية تمكين المجتمع في إدارة صناعة سكر النخيل المنزلية في قرية بولوماريو، منطقة سيبيروك. ٣. لمعرفة النتائج التي تم تحقيقها من عملية تمكين إدارة سكر النخيل في قرية بولوماريو، منطقة سيبيروك، جنوب مقاطعة تابانولي. النظرية التي يستخدمها جيم إيف هي في شكل التمكين. طريقة البحث هي البحث العملي التشاركي مع اتباع نهج نوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة غير التشاركية، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق. وبناء على نتائج البحث تم الحصول على عدة أشكال للتمكين الاقتصادي المجتمعي من خلال صناعة سكر النخيل المنزلي وهي: (١). التدريب والتدريب على الاستخدام الرقمي والتسويق عبر وسائل الإعلام عبر الإنترنت. (٢). التسوية والمعاملة المتساوية والعادلة. (٣). التعاون: هناك تعاون بين الباحثين ورؤساء القرى. (٤). التدريب البديل، التدريب الإضافي، أي تغيير الموقع. عملية التمكين الاقتصادي المجتمعي من خلال صناعة سكر النخيل المنزلي في قرية بولوماريو هي: (١). رسم خرائط المشكلات وتحديد وتجميع المعلومات المتعلقة بالمشاكل في القرية. (٢). تقديم المشورة، وتوفير فهم للاستخدام الرقمي وكيفية تسويقه. (٣) التوجيه وتقديم المساعدة والدعم والتوجيه في مجال التسويق عبر وسائل الإعلام عبر الإنترنت. (٤). التقييم، تقدير مدى تأثير التسويق الرقمي في زيادة مبيعات سكر النخيل. النتائج التي تم تحقيقها في عملية التمكين الاقتصادي للمجتمع من خلال صناعة سكر النخيل المنزلية في قرية بولوماريو، منطقة سيبيروك، جنوب منطقة تابانولي، هي: (١). تحسين اقتصاد مزارعي سكر النخيل (٢). ينتشر الترويج لسكر النخيل في قرية بولوماريو على نطاق واسع. (٣). الوصول إلى الأسواق على نطاق أوسع. (٤). زيادة المعرفة.

الكلمات المفتاحية: التمكين الاقتصادي، الصناعة المنزلية

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** bagi peneliti, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan seluruh civitas Akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Dosen pembimbing I, dan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran, M.Ag selaku Penasehat Akademik peneliti, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta motivasi kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. s., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
8. Ungkapan terimakasih kepada Kepala Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Bapak Kholil Aris Ritonga, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk teman-teman Penghuni Kost Bang Ali kos, Depi Sarmila Sari Hasibuan, Aulia Rahmi Pohan, Siti Rojanah Hasibuan, Mai Nurjannah Ritonga, Maya Astrika, Ansor Siregar dan Nurhabibah Rambe, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini, semoga kebaikan dan silaturahmi kita tidak terputus walaupun kakak tidak lagi disana.
10. Dan terakhir teruntuk diri sendiri, Lili Khairani Ritonga karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada Ayahku tercinta Sahrulla Ritonga dan Ibunda tercinta Tetti Kualasari Harahap, Adikku tercinta Khoiruddin Ritonga, Irsan Alfarizi Ritonga dan Aditya Rifki Ritonga, Khususnya Ayah dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dan selalu memberikan motivasi dan semangat saat peneliti

lelah dan hampir ingin menyerah dalam menuntut ilmu Ayah dan Ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai SD sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah peneliti saat semua orang menutup telinga terutama pada saat peneliti menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterimakasih kepada Ayah dan Ibunda yang bersedia bersusah payah membanting tulang menahan terik matahari dan dinginnya air hujan demi menyekolahkan peneliti sampai memperoleh gelar sarjana. Serta yang selalu memberi dukungan dan doa yang tiada henti mulai dari SD sampai menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar anaknya senantiasa berhasil di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan , kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti

LILI KHAIRANI RITONGA
NIM.2030300001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TERDAHULU	
A. Kajian Tori	14
1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	14
a. Pengertian Pemberdayaan	14
b. Tujuan Pemberdayaan	17
c. Strategi Pemberdayaan.....	18
d. Tahapan Pemberdayaan	19
2. Ekonomi Masyarakat	20
3. <i>Home Industri</i>	24
4. Gula Aren	28
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Gambaran Umum Desa Bulumario Kecamatan Sipirok	43

a. Letak Geografis Desa Bulumario.....	43
b. Keadaan Geografis Desa Bulumario	44
1. Keadaan Penduduk.....	44
2. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk Desa Bulu Mario	46
3. Tingkat Pendidikan Dan Sarana Pendidikan.....	46
4. Mata Pencaharian	47
B. Temuan Khusus.....	48
11. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	48
12. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	63
13. Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

SCHEDULE PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel. IV. 1 Keadaan Penduduk Desa Bulumario Berdasarkan Tingkat Usia.	46
Tabel. IV. 2 Sarana Peribadatan Yang Ada di Desa Bulumario	47
Tabel. IV. 3 Keadaan Sarana Pendidikan.....	48
Tabel. IV. 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bulumario.....	49
Tabel. IV. 5 Penghasilan sebelum dan sesudah memasrkan gula aren melalui digital di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Desa Bulumario	45
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu gula aren sudah sangat terkenal di pusat Kota Sipirok, ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Gula merah terbuat dari air yang dihasilkan tanaman Enau (*Arenga pinnata* Merr) yang biasa disebut nira. Pohon Enau ini merupakan salah satu sumber daya lokal dan manfaatnya bagi masyarakat Kecamatan Sipirok sangat besar. Tanaman Aren ini juga tidak sulit untuk dirawat karena merupakan tanaman liar yang tumbuh hampir di seluruh lahan masyarakat sehingga layak untuk dikembangkan dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat selain pendapatan, ini pekerjaan rutin masyarakat.

Berdasarkan keterangan kepala desa Bulumario mengenai data sensus di Desa Bulumario pada Tahun 2024 sebanyak 400 kepala rumah tangga. Hampir 100% warga di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bekerja sebagai petani. (Data jumlah penduduk Desa Bulumario).¹

Tanaman aren bersifat multi guna, artinya hampir semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan, misalnya nira (untuk membuat gula merah aren, minuman, cuka dan alkohol), sumber energi bioetanol, sumber karbohidrat (tepung), bahan campuran minuman (kolang-kaling), sumber ijuk dan sebagai tanaman konservasi untuk lahan-lahan kritis.² Kandungan alkohol dalam nira aren relatif tinggi, sehingga jika diproses dengan lebih lanjut

¹Data Jumlah Penduduk Desa Bulumario, Tanggal 15 Januari 2024.

²Evalia NA, Gumbira, S, Rita N. Strategi pengembangan agroindustri dan nilai tambah gambir (*Uncaria gambir roxb*) di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 2012, 9 (3): 173-182.

dengan cara disuling dapat menjadi bahan bakar alternatif pengganti minyak bumi.³ Daunnya digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bahan baku pembuatan atap dan dari tulang daun dapat dijadikan sebagai lidi dan ijuk, sedangkan untuk obat-obatan dapat diekstrak dari akarnya. Selain itu, batang berguna untuk bahan perabot pada saat usia tua sedangkan batang usia muda dapat diambil sagunya. Semua produk yang dihasilkan tanaman aren bernilai ekonomi, salah satunya nira yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan baku gula merah aren.

Potensi lokal adalah sebuah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dikembangkan untuk mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Dan sumber daya alam harus di dukung dengan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan, Ilmu pengetahuan, dan keterampilan, serta fasilitas pembangunan dan lapangan pekerjaan.⁴

Menurut Kartasmita yang dikutip oleh Zubaedi, Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan

³Herlina, Netti, et al. Strategi Peningkatan Mutu Gula Aren Menjadi Gula Semut di Libfjungan Lomban Lubo, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan. *In: Talenta Conference Series: Lokal Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. 2021, Vol. 4. No. 1. hlm. 138.

⁴Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", (*Jurnal Moderat*, Vol 6. Nomor 1, Februari 2020), hlm. 137.

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana), 2013, hlm. 21.

produktifitas rakyat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya.⁶Pemberdayaan Ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah proses menuju pada suatu kondisi yang lebih baik guna meningkatkan taraf kehidupan yang hendak di capai melalui proses pemberdayaan masyarakat,⁷ yaitu dengan cara melakukan peningkatan kemampuan masyarakat, melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar lingkungan seperti pemanfaatan gula aren.

Menurut standar Nasional, Gula Aren merupakan produk olahan yang dihasilkan dari pohon aren/nira aren yang dilakukan oleh pengrajin gula merah.⁸ Gula Aren merupakan salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya. Proses pembuatan gula aren tersebut biasanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan peralatan sederhana.⁹

⁶Fadjar, Mulyadi, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3-4.

⁷Kerwulan, Daslin, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sero Tancap Di Negeri Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (Perspektif Ekonomi Islam)”, *Skripsi*. Ambon: IAIN Ambon, 2022. hlm. 13.

⁸Musita M. 2019. Pengembangan Produk Gula Semut dari Aren dengan Penambahan Bubuk Rempah. “*Journal of Agro-based Industry*”. 36(2): 106-113.hlm. 107. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v36i2.52120>.

⁹Firdaus Hendry, “Peningkatan Mutu Dan Pemasaran Gula Aren”, *JE (Jurnal Of Empowerment)*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 151.

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial.¹⁰ Buahnya dapat dibuat kolangkaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya apabila pada saat bulan Ramadhan. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi dan dibuat menjadi sapu rumah dan sapu halaman yang apabila dijual memiliki nilai ekonomis.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi pengganti gula pasir (gula tebu). Produk gula aren berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak padat cenderung banyak dipilih oleh masyarakat karena lebih mudah penyimpanannya dan tahan lebih lama, gula merah bisa bertahan lebih dari 12 bulan.¹¹ Hal ini merupakan salah satu yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Bulumario.

Desa Bulumario adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Sipirok merupakan salah satu daerah penghasil gula aren. Desa Bulumario adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan sipirok yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satu potensi alam yang ada di Desa Bulumario adalah Gula Aren. Diperkirakan di Desa Bulumario setiap anggota keluarga memiliki beberapa pohon aren, apabila dikalkulasikan luas pohon gula aren mencapai sekitar 94 hektar.

¹⁰Darma, Asyuyuura, dkk., Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Nilai Jual dan Pasar, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2023 |pp: 2487-2493, hlm. 2488.

¹¹Rina Sari,Nofiaidi, Kajian Hubungan Kebijakan Bauranpemasaran dan Volume Penjualan Gula Merah9Saka) Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, *Jurnal AgriseP*, Volume. 16, Nomor. 1, Maret 2017, hlm. 6.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Pengolahan Gula Aren yang dilakukan di desa ini ada dua tempat pengelolaan yaitu; Disekitar rumah dan di kebun. Pengelolaan gula aren dilakukan disekitaran rumah, agar masyarakat dapat melakukan pekerjaan lainnya, dengan pengelolaan di rumah gula aren terjaga dengan baik dan kualitasnya juga tinggi, dan alat-alat untuk mengelola mudah untuk disiapkan. Pengelolaann disekitar rumah lebih ringan karena dapat dibantu oleh pihak keluarga. ¹²

Home Industri adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. *Home indsutri* dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. ¹³

Home Industri gula Aren di Desa Bulumario merupakan usaha yang dilakukan di kebun dan disekitan rumah. Dan pengolahannya masih menggunakan alat-alat tradisional, Gula yang dihasilkan dari pengolahan gula aren sangat membantu dalam menambah penghasilan masyarakat. Selama ini industri gula aren masih dijadikan usaha sampingan terutama oleh masyarakat desa. Masyarakat tidak berharap terlalu banyak dari industri gula aren, karena masih memiliki pekerjaan lain,

¹²Hasil Observasi Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal 5 Januari 2024, Jam 14: 10 WIB.

¹³Fetil Hikmawati, “Skema Pemasaran Kreatif Gula Aren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mandiri Masyarakat Desa Cipelah Kecamatan Rancabali”, (*Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: 66 (Desember 2021), hlm. 14.

yaitu di sawah, kebun dan pekerjaan lainnya sebagai penopang kehidupan ekonomi keluarga, dengan pertimbangan bahwa penghasilan gula aren terlalu sedikit, akan tetapi sejak tahu sekarang *home industri* gula aren ini sudah menjadi mata pencarian masyarakat di desa Bulumario.

Tapi pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan oleh beberapa Pelaku *home industri* ini belum mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka. Para Pelaku *home industri* ini masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang kegiatan *home industri* yang sudah mereka geluti. Selain itu masih rendahnya pemahaman masyarakat *home industri* tentang pentingnya internet untuk menunjang kegiatan usaha serta kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan dengan alasan belum tahu manfaat internet dan merasakan manfaat internet kurang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.¹⁴

Petani di Desa Bulumario memiliki sekitar 5-10 pohon aren untuk memproduksi gula. Dalam sehari mereka dapat menyadap sekitar 5 pohon aren. Tiap pagi dan sore petani mengumpulkan nira di gubug pembuatan gula (rumah gula) yang biasanya di bangun di tengah kebun. Satu pohon nira bisa memproduksi 10-30 liter tiap hari, tergantung iklim dan kondisi pohon. Dalam 1-2 hari, kualii penampung nira akan penuh dan petani akan memulai proses pembuatan gula aren (*maneppek*). Proses *Maneppek* memakan waktu sekitar 3 jam dan memmbutuhkan kayu bakar yang banyak. Dalam hitungan sederhana, seorang *Parragat* (penyadapan aren) yang dapat

¹⁴Khairil Hamdi, Dorris Yadewani, "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif", *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, Special Issue Juni 2019, hlm, 111.

menghasilkan rata-rata 20 kg gula aren perminggu dengan harga gula aren Rp. 15.000 maka sebulan petani memperoleh penghasilan sebesar Rp.720.000.

Hasil pendapatan oleh pelaku usaha pembuatan gula Aren di Desa Bulumario untuk masing-masing pelaku usaha berbeda-beda. Hasil wawancara awal dengan Bapak Asro salah seorang petani Gula Aren diperoleh informasi bahwa:

Proses pemeliharaan pohon aren di kampung ini (Desa Bulumario) dilakukan dengan pemangkasan daun dan batang yang rusak untuk menjaga kesehatan pohon Aren, dan air nira yang dihasilkan bagus, dan tumbuh kembali dan agar hasil penyadapan bagus, dan pohon aren di Desa Bulumario ini tanaman liar yang penyebarannya tumbuh tersebar secara tidak teratur dan pohon aren di desa ini tumbuh sendiri dan tidak ada pembibitan atau penanaman pohon aren. Hasil pendapatan gula aren pak Asro perminggu yang didapat sebanyak 15,00 kg/ minggu, dengan harga jual sebesar Rp. 15.00/ kg, rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh Pak Asro sebesar Rp.225.000 / minggu, yang dijual kepanampungan dengan harga yang rendah.”¹⁵Berdasarkan wawancara ini melihat jumlah pendapatan petani gula aren perminggu dengan jumlah tanggungan keluarganya tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Proses produksi gula aren jika ditingkatkan lagi dengan memproduksi semua dari pohon aren dan pemanfaatan teknologi, hasilnya lebih banyak, akan dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dari petani gula aren di atas bahwa produksi gula aren tersebut merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren. Selain sebagai usaha utama, memproduksi gula aren tersebut juga menjadi pekerjaan sampingan oleh sebagian kepala keluarga di Desa Bulumario. Pohon aren yang dikelola oleh masyarakat adalah pohon aren milik sendiri dan ada sebagian yang dibeli, dan diperjualkan hanya kepanampungan dengan harga yang rendah.¹⁶

Keterbatasan wawasan, pendidikan, dan pendampingan dari pemberdayaan dan pemanfaatan internet untuk digunakan sebagai media iklan dan penjualan produk. Kemampuan masyarakat dalam penjualan gula aren. Hal tersebut juga berdampak pada pendapatan masyarakat yang rendah karena nilai jual yang rendah.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Asro, pengrajin gula aren di Desa Bulumario, 15 Januari 2023 Pukul 19.45 Wib.

¹⁶Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario pada tanggal 17 Januari 2024, Pukul 13.45 WUIB.

Adapun potensi lokal pohon aren dapat diberdayakan apabila kapasitas manusia atau masyarakat daerah tersebut berkualitas. Namun, tidak sedikit pula masyarakat yang menjual berbagai potensi lokal tanpa dikelola terlebih dahulu, dan mereka lebih memilih menjual gula merah tersebut pada pengepul daripada kepasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alat transportasi dan membutuhkan biaya yang banyak.

Salah satu cara melakukan pemberdayaan ekonomi yaitu lewat *home industry*. Pola pemberdayaan dalam usaha gula aren yaitu mendukung pemberdayaan usaha kecil secara efektif, dengan adanya Partisipasi dari peneliti dalam memasarkan gula aren dan pendampingan, pelatihan keterampilan, dan peluang jaringan untuk pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan. Hal ini dapat mendorong partisipasi lokal, menumbuhkan kemandirian, dan memiliki potensi besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar, akan tetapi home industri di desa bulumario masih rendah pendapatannya akibat kurangnya pendidikan, keterampilan, kreatifitas dan kurangnya akses terhadap gula aren, yang diperlukan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya usaha home industri.¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat kurang mengerti tentang penggunaan Internet dan Akses Internet susah di Desa Bulumario, Sehingga Informasi pola bisnis dan penjualan Gula Aren masih melalui pasar-pasar Tradisional yang ada di wilayah Sipirok, sehingga harga yang diperoleh lebih murah, menimbulkan tantangan dalam ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan

¹⁷Andina Farha Habibah, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendampingan UMKM Pisang Gula Aren (Pisgren), *Almujtamea: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume. 2, Nomor. 1, April 2022, hlm. 9.

judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus masalah

Setelah diidentifikasi adanya beberapa masalah yang timbul, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka dibutuhkan adanya fokus masalah. Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pemberdayaan

Nanang Martono yang dikutip oleh Icol Dianto, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan/ peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹⁸ Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya peluang ekonomi masyarakat melalui *Home Industri*.

2. Ekonomi

Paul A. Samuelson yang dikutip oleh Hendra Safri, Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan

¹⁸Icol Diato, “Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan”, *Dimas* – Volume 18, Nomor 2, Nopember 2018, hlm. 245.

sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat desa Bulumario melalui *Home Industri* gula aren.¹⁹

3. Masyarakat

Menurut Paul B.Horton & C.Hunt yang dikutip oleh Radiansyah, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuat wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.²⁰ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bulumario yang memiliki usaha *home industri* gula aren yang akan dijual melalui media *Online*.

4. *Home Industri*

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Home Industri* adalah kegiatan produksi atau usaha kecil yang dilakukan di rumah atau tempat tinggal seseorang. *Home industri* umumnya melibatkan produksi barang-barang secara manual atau dengan menggunakan peralatan sederhana. Kegiatan home industri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok kecil, dan seringkali melibatkan anggota keluarga dalam proses produksi.²¹ *Home Industri* yang dimaksud dalam

¹⁹Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (cet.I; Bara Kota Palopo: Kampus IAIN palopo, 2018), hlm. 9.

²⁰Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan*, Banjarmasin, Antasari Press, 2008, hlm. 216.

²¹Home Industri <https://kkn.undiksha.ac.id/index.php/blog/sosialisasi-terkait-apa-itu-home-industry-dan-jenis-jenis-industry>, diakses pada tanggal 23 Januari 2023.

penelitian ini adalah *home industri* Gula Aren di Desa Bulumario yang akan dipasarkan dan disebar luaskan secara *Online*.

5. Gula Aren

Gula Aren merupakan jenis gula alami yang dihasilkan dari nektar kelapa atau nira pohon aren, yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Gula merah merupakan produk hasil pemekatan nira kelapa dengan proses perebusan air nira yang berlangsung selama beberapa jam serta menghasilkan aroma khas. Gula aren yang dimaksud dalam penelitian ini Gula Aren di Desa Bulumario. Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud masyarakat yang memiliki usaha *home industri* berupa gula aren yang akan diperjualkan melalui media *Online* dengan perantaraan anak petani karena para petani sudah tidak mampu lagi/sudah lanjut usia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan berbagai masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan dalam *Home Industri* pengolahan gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan dalam *Home Industri* pengolahan gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan pengelolaan gula aren di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren.
 - b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mahasiswa PMI khususnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bahan pertimbangan atau rujukan yang menggerakkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri.

- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki usaha home industri untuk menambahkan peningkatan ekonomi masyarakat.
- c. Mempermudah pemasaran gula aren melalui kreasi dunia media digital

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul, maka pembahasan pada bab ini berisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV, Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang artinya "pemberkuasaan" dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.²² Secara konseptual pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.²³ Makna penting dari pemberdayaan masyarakat (community development) diambil dari konsep: community, yang artinya kualitas hubungan sosial, dan development, yang artinya perubahan ke arah kemajuan yang terencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut Suharto dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial yang dikutip oleh Sudirman, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Melihat asal kata ini maka ide utama dari

²²Mustika, A., & Hendradewi, S. (2019). *Pemberdayaan Guru Dalam Pengenalan Homestay Di Bengkulu. VisioneR*, 1(1 April), 127-132.

²³Ahmad Sururi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.3 No.2, Januari-April, hlm 2.

pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.²⁴ Konsep kekuasaan juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Sedangkan kekuasaan dalam konsep pemberdayaan memfokuskan kepada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan hak yang dimilikinya dan dapat menjalankan kewajiban yang harus dilakukannya.²⁵

Menurut Slamet yang dikutip oleh Oos M. Anwas, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat hakikat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.²⁶

Selanjutnya, menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi, mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.²⁷

²⁴Edi Sugarto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*", (Bandung: PT Ravika Adimatama 2015), Cet Ke-1, hlm.57

²⁵Sudirman, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.2-3.

²⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 49.

²⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, hlm. 25.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan oleh diri sendiri. Pemberdayaan oleh diri sendiri adalah mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Pemberdayaan ini mendorong individu untuk mandiri, bertanggung jawab dan mengandalkan dirinya sendiri.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.²⁸

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main).
2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, hlm. 21.

pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.

3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir.
4. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.²⁹ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

²⁹Suharto, *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2012), hlm. 60.

- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

Payne yang dikutip oleh Efri Syamsul Bahri, mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (Empowerment), pada intinya bertujuan: membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.³⁰Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal.³¹

c. Strategi pemberdayaan

Ada 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

- 1) Motivasi, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi social dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai

³⁰Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hlm. 13.

³¹Sholeh Fikri, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Optimalisasi Zakat Mal Dan Zakat Profesi*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 70.

warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa.

- 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi.
- 3) Manajemen diri, Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri.
- 4) Mobilisasi sumber daya, Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.
- 5) Pembangunan dan pengembangan jejari.³²

d. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan. Tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran merupakan tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

³²Totok Mardikanto, Poerwoko Socbiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 170.

- 2) Tahap Transformasi merupakan tahapan untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan- keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap Peningkatan kemampuan Intelektual merupakan tahapan berupa kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.³³

2. Ekonomi Masyarakat

Secara umum ekonomi dapat diartikan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi berasal dari kata “*oikos*” (Yunani) yang artinya keluarga rumah tangga serta “*nomos*” yaitu peraturan, aturan dan hukum. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Menurut istilah ekonomi adalah aturan atau manajemen rumah tangga yang menjadi faktor penting dalam menjalani kehidupan. Setiap manusia tentu berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya agar dapat menjalani kehidupan yang baik.³⁴

Ekonomi masyarakat merupakan segala aktivitas maupun segala kegiatan dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat memenuhi segala

³³Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 83.

³⁴Megi Tindangen, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 20, Nomor 3, Tahun 2020, hlm. 80-81.

lebutuhannya, seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan akan hidup sehat.³⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah pembangunan ekonomi sebagai tujuan pembangunan nasional melalui langkah-langkah nyata yang perlu dilakukan dengan baik agar memberikan kemudahan dalam pertumbuhan ekonomi. Kehidupan akan menjadi lebih baik jika dilaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.³⁶ Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat.³⁷

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan terhadap mereka yang memiliki potensi dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Hutomo konsep mengenai pemberdayaan ekonomi antara lain: bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha.³⁸ Pemberdayaan masyarakat merupakan dakwah

³⁵Putu Gede Diatmika, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 2.

³⁶Murdani, dkk, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi d Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 23, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 154.

³⁷Roikhatul Jannah, Lilik Uzlifatul J, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Di Desa Gembong", (*Jurnal Lamongan: Litbang Pemas Unisla*, 2020). Cetakan Pertama, hlm. 31.

³⁸Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", *Jurnal Studi Manajemen*, Volume 8, Nomor 1, April 2014, hlm. 77.

yang dilakukan dai kepada mad'uwnya dengan cara memotivasi, membangkitkan kesadaran potensi yang dimilikinya sehingga terbentuk kemandiriannya.³⁹

Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan. Seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Terkait dengan pemberdayaan ekonomi terkandung pada al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 10 bahwa manusia bumi dan telah menjadikan penghidupannya di

³⁹Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 368.

⁴⁰Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Grafika , 2010), hlm. 250.

dunia. Ayat ini menjelaskan keterkaitan mengenai tamkim (pemberdayaan) yaitu manusia telah diciptakan oleh Allah SWT di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.⁴¹

Dalam surat diatas Allah telah berfirman guna mengingatkan hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Allah menciptakan bumi dan didalamnya terdapat semua kebaikan, usaha dan manfaat yang dijadikan kehidupan mereka. Maksud Allah menciptakan manusia di bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber daya yang dijadikan penghidupan manusia yang diciptakan Allah harus dipergunakan secara bijak, bukan dipergunakan secara semena-mena atau dihambur-hamburkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Pinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan. Dan idealnya pemberdayaan dakwah yang efektif harus megacu pada masyarakat untuk meningkakan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya.

⁴¹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing Dan Distributing, 2014), hlm. 151.

Dakwah terhadap masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan etos kerja mereka.

Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bilhal.⁴²

3. Home Industri

a. Pengertian Home Industri

Menurut undang-undang No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industry sehingga menghasilkan barang yang punya nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.⁴³ Home industri adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah.⁴⁴

Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industri* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.⁴⁵

⁴² Munzei Suparta & Harjani Hefni, dkk. (ed), Metode Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 233.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2004 Tentang Perindustrian .

⁴⁴ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Management Dan Akuntansi*, Volume 2, Nomor 3, (2013)

⁴⁵ Saputra, S. A. (2022). Peran Home Industry Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kue Bakpia, Didesa Braja Harjosari Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, hlm. 10.

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, dan pedagang kaki lima. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.⁴⁶ *Home industri* yang peneliti maksud dalam hal ini yaitu *home industri* Gula Aren di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Tujuan Home Industri

Tujuan dari usaha kecil atau *home industri* juga untuk menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar serta masyarakat sekitar yang masih berusia produktif dan memiliki waktu luang yang kurang bermanfaat, untuk meningkatkan dan menambah pendapatan ekonomi keluarga anggota kelompok/masyarakat di kelurahan tersebut.

Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:

- 1) Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.

⁴⁶Fitriyani, Sandra, Trisna Murni, and Sri Warsono. "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13.1 (2019): 47-58.

- 2) Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- 3) Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.⁴⁷

c. Peran *Home Industri*

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong pemasaran gula aren (*home industri*) yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.⁴⁸ Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Media sosial adalah tempat di mana orang-orang berinteraksi, berbagi, dan terhubung satu sama lain secara online. Dengan memposting foto yang menarik dan relevan, usaha *home industri* gula aren ini dapat menghasilkan

⁴⁷Heni Widyarti, Model Perilaku Kewirausahaan Dan Kinerja Industri Kecil Menengah, *Jurnal Akun T*, 2016, hlm. 23.

⁴⁸Variyetmi Wira, "Profil Industry Rumah Tangga Rakik Dikecamatan Pauh Kota Padang", *Jurnal Akuntai Dan Manajemen*, Fakultas Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Padang, Volume. 10 No. 2, (2015), hlm. 50.

interaksi dan keterlibatan yang tinggi dari audiens, yang dapat membantu meningkatkan penghasilan mereka.

Aspek pemasaran melalui media sosial dapat memperkaya pengetahuan masyarakat petani gula aren dalam beberapa cara;

1. **Pemasaran Digital:** Memahami cara mengiklankan produk melalui media sosial dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas.
2. **Desain konten:** Membuat konten yang menarik secara visual dan informatif, seperti gambar dan video. Konten yang baik dapat menarik perhatian audiens dan meningkatkan keterlibatan.
3. **Promosi Produk:** Petani dapat memanfaatkan platform seperti WhatsApp atau Facebook untuk mempromosikan produk gula aren secara memposting foto produk gula aren untuk menarik perhatian konsumen.
4. **Umpan Balik Pelanggan:** Interaksi langsung dengan konsumen melalui komentar dan pesan memungkinkan petani mendapatkan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan kualitas produk.⁴⁹

Dengan memanfaatkan media sosial, petani gula aren dapat meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus mengembangkan usahanya.

⁴⁹ Kurniawati, Dewi, and Nugraha Arifin "Strategi pemasaran melalui media sosial dan minat beli mahasiswa." *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study* 1.2 (2015).

4. Gula Aren

a. Pengertian gula aren

Pohon Aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Tanaman aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang.⁵⁰

b. Pengolahan Gula Aren

Cara pengolahan gula aren cukup sederhana dimulai dari penyadapan nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Nira merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar dari tumbuhan jenis palma yang masih tertutup. Dari mayang atau manggar rata-rata dapat diperoleh 0,5–1 Liter nira/ hari. Setelah bahan baku diperoleh kemudian dilakukan penyaringan selanjutnya nira dimasak dengan suhu pemanasan 110–120°C hingga nira

⁵⁰Kadek Sutria Arsana, PKMS pemberdayaan kelompok usaha gula aren melalui diversifikasi produk olahan air nira sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di desa tru rukung kec. Wanosari kabupaten Boalemo, *Jurnal Pengabdian pada masyarakat (J-PMas)*, Universitas Bina Taeuna Gorontalo, Vol 2. No.2 Oktober 2023. hlm. 82.

mengental dan berwarna kecoklatan, kemudian dicetak dan didinginkan hingga mengeras.⁵¹

Proses produksi gula aren berawal dari pohon nira yang memiliki tandan yang masih muda. Tandan tersebut dibersihkan terlebih dahulu sehingga ijuk yang membalut tandan tersebut dalam keadaan bersih. Baru petani gula aren menyediakan kayu sebesar kepal tangan orang dewasa (Pemukul tandan Nira). Fungsinya tersebut untuk memukul bagian batang tandan nira yang akan dijadikan sebagai sumber keluarnya air nira. Setelah itu petani nira harus menyediakan tali sepanjang ukuran tingginya pohon nira tersebut gunanya untuk mengayun-ayunkan tandan. Sebab, menurut pemahaman masyarakat, mengayun-ayun tandan nira itu termasuk tradisi setempat agar waktu pemotongan tandan airnya menjadi banyak. Baik pemukulan maupun mengayun-ayunkan tandan membutuhkan waktu selama 6 bulan. Jika terlihat sudah kondisi matang, barulah tandan tersebut dipotong sehingga airnya keluar dan ditampung dengan Garigit atau Garung (Tempet menampung air nira yang keluar dari tandannya). Garigit atau Garung yang dijadikan sebagai penampung air nira harus dalam keadaan bersih dan kering agar air niranya tidak rusak. Sebab, jika rusak air nira tidak bisa dimanfaatkan lagi untuk dijadikan sebagai gula aren. Di dalam Garigit maupun Garung itu dimasukkan Raru (campuran atau pengawet air nira agar tetap jernih).

⁵¹Rosanna Lubis, Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Aren (Studi Kasus : Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal), *Skripsi*, (Medan : Universitas Medan Area Medan, 2017), hlm. 123.

Pengambilan air nira dilakukan dua kali dalam sehari semalam. Setelah air nira dikumpulkan, selanjutnya proses pemanasan tidak ubahnya seperti merebus air hingga air nira sampai setengah matang. Masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan sebutan Tangguli (air nira yang direbus setengah matang dan sudah bisa disimpan selama 6 bulan). Proses merebus air nira membutuhkan waktu yang lama. Dalam ukuran 10 kilogram air nira membutuhkan waktu sekitar 4 jam atau 5 jam baru bisa menjadi Tangguli. Setelah terkumpul menjadi Tangguli, kemudian direbus kembali dan disediakan jenis tuangan atau cetakan. Gula aren yang sudah dalam kondisi matang dimasukkan dalam tuangan atau cetakan, lalu proses pengolahan dapat dikategorikan selesai dan hasil produksi sudah bisa dijual ke Pasar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Muthoharo (Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Boneka Rctoys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, teori yang di kemukakan Sumodiningrat dan teori Schuler tentang indicator pemeberdayaan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemeberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home indutri*. Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti meneliti tentang Boneka RCToys, dan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharo dilaksanakan di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekas sedangkan peneliti

meneliti tentang Gula Aren di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵²

2. Aulia Ulfah (Skripsi program studi pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* Pasmina Instan Tandti_Tands di RT 10 RW 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini adalah berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif menjadi produktif. Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti meneliti tentang Home Indutri Pasmina Instan sedangkan peneliti meneliti tentang Home Indutri Gula Aren.⁵³
3. Yuyun Yuniarsih & Enok Risdayah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara penyadaran, pelatihan dan pendampingan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti model pemberdayaan ekonomi masyarakat melauai home indutri cakwe dan odading sedangkan peneliti fokus di pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁵⁴
4. Muh. Rezi Wahyudi (Skripsi program studi kehutanan Universitas Hasanuddin Makkasar, 2022), dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Hutan

⁵²Muthoharo, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka Rctoys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

⁵³Aulia Ulfah, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan "Tandti Tands"Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

⁵⁴Yuyun Yuniarsih, Enok Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industri”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 6, Nomor 3, 2021.

Kemasyarakatan (HKm) Oleh Kelompok Tani Hutan Samaturue di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian terdahulu ini untuk menentukan kontribusi pendapatan masyarakat melalui gula aren. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan gula aren. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Muh. Rezi Wahyudi menganalisis pendapatan petani gula aren, sedangkan penelitian saat ini mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat mellaui *home industri* gula aren.⁵⁵

⁵⁵Muh. Rezi Wahyudi, Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Hutan Kemasyarakatan (HKm) Oleh Kelompok Tani Hutan Samaturue di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penulis memilih lokasi Desa Bulumario dikarenakan terdapat sebuah permasalahan pada masyarakat atau petani gula aren, yang mana desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti keberadaan pohon aren yang dapat diolah menjadi gula aren, tetapi masyarakat tidak memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan dan cara memasarkan gula aren masih melalui pasar-pasar tradisional, dan akses internet di Desa Bulumario susah. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan observasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai selesai. Untuk Schedule penelitian dilampirkan di halaman lampiran.

B. Metode PAR dan Pendekatan Kualitatif

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yaitu sebuah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya *Participatory Action Research* (PAR) adalah

untuk mendapatkan perubahan dari tindakan yang dilakukan. PAR memiliki tiga kata yang berhubungan satu sama lain yaitu;

1. Partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam semua tahapan penelitian, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil. Jadi peneliti dan para petani gula aren terlibat dalam memasarkan gula aren melalui perantaraan anak petani usaha gula aren dengan diberikannya pelatihan dalam memanfaatkan media sosial. Kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam memasarkan produk gula aren ini untuk memperkuat daya saing produk gula aren di pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
2. Riset mengacu pada proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk memahami fenomena yang ada di desa.
3. Aksi mengacu pada langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan temuan penelitian untuk menciptakan perubahan yang diinginkan.⁵⁶

Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi, namun sebuah riset memiliki akibat yang ditimbulkannya. Keadaan baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan yang sebelumnya. PAR dirancang dalam rangka merubah atau melakukan perbaikan. Namun, bisa juga dari pengalaman yang telah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk melakukannya lagi atau menyebarkannya.⁵⁷

⁵⁶Mustatanir A, dkk, *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*, Jawa Timur: Cv. Qiara Media, 2022, hlm. 31-32.

⁵⁷Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

Penelitian ini menggunakan metode PAR, yang berbeda dari pendekatan ilmu pengetahuan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode PAR menuntut masyarakat terlibat aktif dalam menganalisis dan menjalankan segala aktifitas yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki perubahan di masa. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data, penyuluhan, pelatihan dan evaluasi di Desa Bulumario. Pelaksanaan di lapangan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pemberdayaan pengentasan kemiskinan, metode PAR dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini dengan melibatkan berbagai *stakeholders*.

Tahapan metode PAR yang dilakukan oleh penulis adalah;

a. Pemetaan Masalah.

Pemetaan masalah dalam penelitian ini dilakukan penulis pada saat melakukan observasi awal, pada saat itu dilakukan pemetaan awal untuk melihat permasalahan-permasalahan pokok yang ada di Desa Bulumario.

Dalam pemetaan masalah ekonomi dalam usaha *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario dapat mencakup beberapa aspek yaitu; mengenai analisis pasar, sumber daya manusia, dan mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur seperti akses jalan, listrik dan akses internet. Setelah dilakukan pemetaan masalah ditemukan bahwa di Desa Bulumario mengalami kesusahan dalam memasarkan gula aren melalui media sosial.

b. Penyuluhan.

Penyuluhan yang dilakukan peneliti di Desa Bulumario yaitu memberikan materi cara memanfaatkan digital dalam memasarkan gula aren melalui media sosial. Peneliti memberikan penyuluhan kepada anak pelaku usaha *Home Industri* tentang cara pemasaran gula aren, penggunaan teknologi dan pemasaran online untuk menjual produk secara online kepada konsumen yang lebih luas. Adapun anak petani *home industri* itu sekitar 7 orang anak petani gula aren.

c. Pendampingan.

Pendampingan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dalam pendampingan dalam pemasaran gula aren, dalam akses pasar lokal serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar.

Pemetaan masalah dilakukan dengan survei ditemukan bahwa salah satu masalah yang paling krusial di Desa Bulumario tentang pemasaran gula aren yang tidak dapat dipasarkan dengan baik. penyuluhan dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat Desa Bulumario tentang cara memasarkan gula aren sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Metode ini dipilih agar masyarakat tertarik dan melihat bahwa media sosial dapat dimanfaatkan dalam memasarkan gula aren. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pembinaan dalam peningkatan dalam memasarkan gula aren di Desa Bulu Mario.

d. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu metode yang menggambarkan peristiwa, benda, dan keadaan dengan jelas tanpa mempengaruhi obyek yang diteliti. Metode ini memerlukan data berupa kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

C. Informan Penelitian

Informasi adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Jumlah subjek bukanlah kreteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang Petani gula aren, 7 anak, 1 kepala desa dan 1 orang pedagang/pengepul. Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 34-36.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada petani Gula Aren, terdiri dari 7 anak, dan 7 petani Gula Aren yang bermasalah. Masyarakat yang tidak mengetahui cara memasarkan gula aren melalui media *Online*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembandingan data yang diperoleh, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data dalam bentuk foto atau gambar yang dilakukan penulis, dan Kepala Desa, Buku-buku dan pedagang/ Pengepul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Wawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dan melibatkan dua orang berdasarkan tujuan tertentu wawancara dibagi menjadi dua,

⁵⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 384.

yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁰

Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti dan menggunakan komunikasi langsung dan tatap muka.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat perilaku kegiatan waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶¹ Dalam hal ini penelitian akan diturun langsung dari lokasi penelitian untuk melakukan partisipasi atau pengamatan di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan. Observasi teriri dari dua macam yaitu:

a. Observasi Partisipan (Participant Observasi).

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi dimana pengamatan secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 116.

⁶¹ Jamaluddin kafe, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2015), him. 123.

b. Observasi Non Partisipan.

Observasi non partisipan (nonparticipant observasi) adalah suatu bentuk observasi dimana penelitian tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶²

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dimana peneliti terlibat langsung dan ikut berpartisipasi dalam proses pemasaran melalui media *Online*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan juga digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁶³ Dokumentasi atau literatur yang memuat informasi terkait penelitian, peneliti melakukan studi literatur dengan membaca beberapa dokumen yang mengandung data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun dokumentasi yang dilakukan penulis juga dalam peneliti ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar-gambar ketika melakukan wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bagdan dan Biklen menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil

⁶²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prananda Media Group, 2016), hlm. 383

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta Kencana, 2017), hlm. 124

wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁶⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Lexy J. Meleong yang dikutip oleh Dudi Iskandar menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ini dilakukan untuk pengecekan atau pembanding data tersebut.⁶⁵ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

⁶⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.210

⁶⁵ Dudi Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustaka, 2021), hlm. 85.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁶⁶

⁶⁶Muh Fitarh dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2017), hlm. 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Bulumario Kecamatan Sipirok

Dari hasil pengumpulan data di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga yang terkait. Berikut ini deskripsi hasil penelitian:

a. Letak Geografis Desa Bulumario.

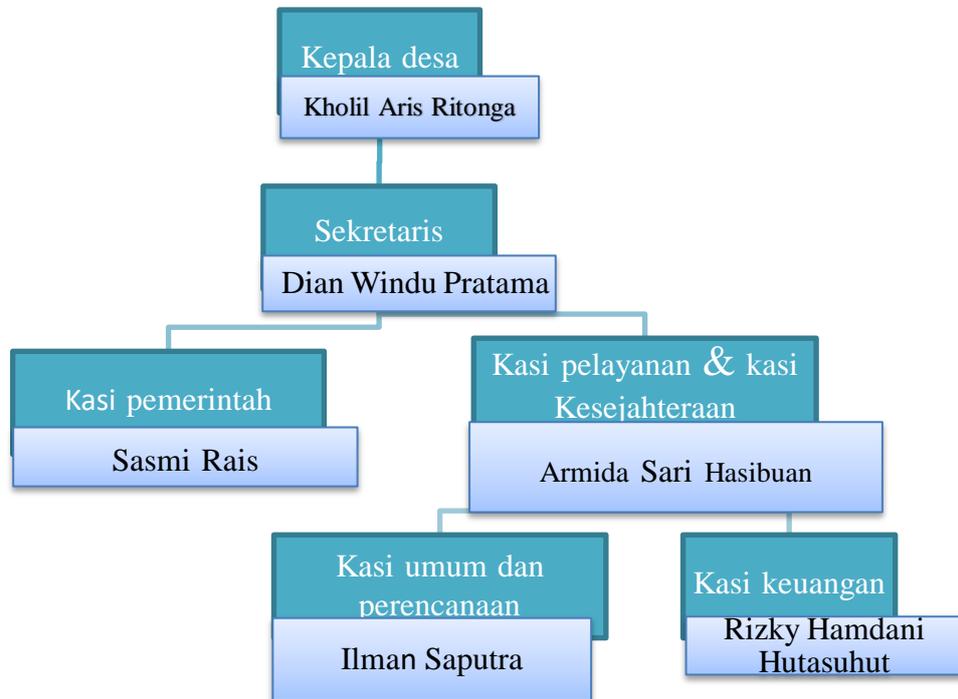
Bulumario merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Desa yang berada di kaki gunung Sibual-buali dan terletak 7 kilometer dari pusat kecamatan.⁶⁷

Desa Bulumario merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dengan luas area 2013 ha dan beriklim tropis. Secara Geografi Desa Bulumario berbatasan dengan;

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung Sibual-buali.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Liang Raja.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huraba dan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Sirabun.

⁶⁷Profil Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 April 2024.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Bulumario



Sumber data: Data kepala Desa Bulumario

b. Keadaan Geografis Desa Bulumario

Jika dilihat dari berbagai kondisi Desa Bulumario secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Bulumario berjumlah 1350 orang, terdiri dari 352 kepala keluarga.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa
Bulumario Berdasarkan Tingkat Usia Tahun 2024 di Desa Bulumario

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	206 Orang
2	6-11 Tahun	318 Orang
3	12-18 Tahun	176 Orang
4	19-21 Tahun	110 Orang
5	22-50 Tahun	350 Orang
6	51-60 Tahun	100 Orang
7	61- ke atas	90 Orang
	Jumlah	1350 Orang

Sumber data: Data kepala Desa Bulumario.

Dari Tabel 4.2 kondisi penduduk Desa Bulumario ditinjau dari tingkat usia masyarakat Desa Bulumario berjumlah 1350 orang, terdapat tingkat usia dari 0-5 tahun berjumlah 206 orang, tingkat usia 6-11 tahun berjumlah 318 orang, tingkat usia 12-18 tahun berjumlah 176 orang, tingkat usia 19-21 tahun berjumlah 110 orang, tingkat usia 22-25 tahun berjumlah 350 orang, tingkat usia 51-60 tahun berjumlah 100 orang, tingkat usia 61-ke atas berjumlah 90 orang.

2. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk Desa Bulumario.

Masyarakat Desa Bulumario 95% Islam sedangkan 5% lagi beragama Kristen. Bahwasanya Desa Bulumario memiliki dua agama, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Bulumario, Kecamatan Sapiro sangat diperlukan adanya sarana yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Bulumario, bahwasanya sarana peribadatan di desa tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2
Sarana Peribadatan Yang Ada Di Desa Bulumario

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	3
3	Gereja	2
	Jumlah	6

Sumber: Data administrasi Desa Bulumario 2024

Dari tabel 4.3 jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Bulumario berjumlah 6 unit, Masjid berjumlah 1 unit, Mushola berjumlah 3 unit, dan Gereja berjumlah 2 unit.

3. Tingkat Pendidikan Dan Sarana Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal

pembentukan kepribadian. Adapun keadaan sarana pendidikan yang ada di desa Bulumario sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Pendidikan

Sumber: Data kepala Desa Bulumario.

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	MDA	2
	Jumlah	4

Dari tabel 1.4 keadaan sarana pendidikan di Desa Bulumario berjumlah 4, dari sarana pendidikan PAUD berjumlah 1 unit, SD berjumlah 1 unit dan MDA berjumlah 2 unit.

4. Mata Pencaharian Di Desa Bulumario.

Mata pencaharian penduduk Desa Bulumario adalah petani, berkebun, dan gula aren. Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian tertentu untuk menafkahi hidupnya sehari-hari. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Bulumario adalah petani, selain itu masih ada mata pencaharian masyarakat seperti Pegawai, supir dan pedagang.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Bulumario dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Bulumario

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	80 %
2	Pegawai	10%
3	Supir	2%
4	Wiraswasta	5%
5	Buruh PLTA	3%

Sumber: Data Administrasi Desa Bulumario.

Tabel 1.5 berdasarkan mata pencaharian di Desa Bulumario petani/ pekebun berjumlah 50%, pegawai berjumlah 10%, supir 2% , Wiraswasta berjumlah 5%, buruh PLTA berjumlah 5%. Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani dan penyadap gula aren.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun bentuk pemberdayaan yang kami lakukan di Desa Bulumario adalah sesuai dengan teori menurut Jim Ife, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa bentuk. Adapun bentuk upaya yang saya lakukan di Desa Bulumario yaitu;

1. Pelatihan

Pelatihan penggunaan digital dan pemasaran melalui media *Online*. Pelatihan Penggunaan digital adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu dalam bidang tertentu. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, dan peluang ekonomi mereka. Pelatihan yang dilakukan di Desa Bulumario, pelatihan keterampilan penggunaan Facebook dan Whatshapp adalah langkah penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan digital.

Pelatihan penggunaan digital memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat Desa Bulumario dalam mengembangkan *Home Industri* gula aren mereka. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengelola gula aren yaitu Bapak Asro mengenai pendistribusian gula aren yang dilakukan selama ini.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Asro ia mengatakan bahwa:

Setelah saya mengikuti kegiatan pelatihan ini saya sudah tidak lagi menjual gula aren ke penampungan, Selama ini saya mendistribusikan gula aren yang saya Produksi dengan cara langsung menjual kepenampung (toke) gula aren yang berada di Desa Buluhmario. Saya menjual gula aren dengan harga yang tidak stabil ke penampung gula aren tersebut, terkadang saya menjualnya dengan sangat murah dan mendapatkan keuntungan yang sangat sedikit.⁶⁸

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Asro diperoleh informasi bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan digital dalam proses menjual gula

⁶⁸Asro Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 21 April 2024, Pukul 8.30 WIB.

aren, dengan menggunakan digital seperti media sosial yaitu Facebook dan wathsApp, Bapak Asro sudah tidak lagi menjualkan produknya kepenampung. Sebelumnya, menjualkannya kepenampung dilakukan secara langsung, dan hasil yang didapatkan sangat sedikit.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Padang Ritonga selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa;

“Anak saya mengikuti kegiatan pelatihan digital yang diadakan pada sore hari, Pelatihan ini sangat bermanfaat buat kami, dan pelatihan digital ini juga sangat cocok buat kami untuk menjual gula aren milik saya.”⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa anaknya mengikuti pelatihan digital yang diadakan pada tanggal 21 April 2024 pada sore hari, pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan menggunakan Akun Facebook, yang dilakukan secara langsung. Pelatihan ini sangat cocok buatnya karena ini bisa membantu mereka untuk menjual produk gula arennya, dan pelatihan ini juga sangat bermanfaat buat mereka.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa;

Sebenarnya, saya sempat melihat anak saya menggunakan Handphone. Tapi saya belum paham karena saya hanya melihat tanpa mengunakannya secara langsung, tetapi setelah kegiatan pelatihan ini saya mulai tertarik untuk mencoba menggunakan Handphone saya, dan mencoba menjual gula aren secara online.⁷⁰

⁶⁹Padang Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 21April 2024, Pukul 9.45 WIB.

⁷⁰Rabiul Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 22 April 2024, Pukul 13.45 WIB.

Menurut hasil wawancara Bapak Rabiul Pohan bahwa Bapak Rabiul telah berusaha melihat anaknya yang sedang menggunakan Handphone yang sedang melakukan proses pemesanan online seperti pembelian, baju, bedak, dan lainnya. Tetapi karena Bapak Rabiul tidak mengaplikasikannya sendiri membuat Pak Rabiul tidak paham tentang penggunaan digital, setelah dilakukannya kegiatan pelatihan keterampilan digital dan pengaplikasiannya membuat pak Rabiul tertarik melakukan pemasaran melalui digital.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Saddon selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa;

Setelah anak saya mengikuti kegiatan pelatihan ini anak saya sudah mulai bisa menggunakan Facebook. Pada saat pelatihan kami fokus pada beberapa hal utama yaitu kami diberikan arahan tentang cara menggunakan akun facebook dengan benar. Yang mencakup cara membuat dan mengelola akun serta berinteraksi secara aman di media sosial.⁷¹

Menurut hasil wawancara Bapak Saddon diperoleh informasi bahwa setelah anaknya mengikuti kegiatan pelatihan ini, anaknya sudah mulai bisa menggunakan facebook dengan lebih percaya diri. Selama pelatihan, mereka mendapatkan arahan tentang cara menggunakan akun facebook dengan benar. Mereka juga terfokus pada cara membuat dan mengelola akun dengan baik, serta bagaimana berinteraksi secara aman di media sosial. Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang penting tentang cara menggunakan facebook untuk menjualkan produk gula aren mereka.

Selanjutnya di dukung dengan wawancara dengan Bapak Husein Selaku pengelola gula aren Menyatakan bahwa;

⁷¹Saddon, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 22 April 2024, Pukul 13.25 WIB.

Kegiatan pelatihan ini sangat membantu saya dalam menjualkan gula aren milik saya. Masyarakat di Desa ini rata-rata masyarakatnya mengelola gula aren, penjualnya melalui penampung karena kurangnya pengetahuan tentang digital, sehingga kami membutuhkan pembelajaran ini untuk membantu kami menjualkan gula kami melalui digital.⁷²

Menurut hasil wawancara dari Bapak Husein mendapatkan informasi bahwa kegiatan pelatihan menggunakan akun Facebook ini membantu mereka dalam proses penjualan melalui digital seperti Facebook dan WathsApp, di Desa Bulumario rata-rata masyarakatnya mengelola gula aren ini, mereka menjualkannya langsung kepenampung, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang digital ini, sehingga mereka membutuhkan pelatihan keterampilan ini untuk membantu mereka dalam menjualkan produk gula aren ke media sosial.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, melihat usaha pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih ada pengelola gula aren yang menjual gula aren kepenampung dan masih ada yang tidak paham dan mengerti cara menggunakan digital untuk menjualkan produk gula aren ini. Namun, setelah mereka mengikuti pelatihan Penggunaan digital, para pengelola gula aren sudah mulai paham dan mengerti cara menggunakan digitalnya seperti akun Facebook.⁷³

Memasarkan gula aren melalui pemasaran melalui Media *Online* di Desa Bulumario dapat membuka peluang besar bagi masyarakat setempat untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Dengan memanfaatkan internet dan media sosial, produk gula aren dapat dijangkau oleh konsumen yang lebih luas

⁷²Husein, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 227 April 2024, Pukul 8,25 WIB.

⁷³Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 27 April 2024, Pukul: 10.00 WIB.

baik di dalam maupun di luar. Pemasaran melalui Media *Online* ini, masyarakat Desa Bulumario dapat memperluas jangkauan pasar gula aren mereka, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Runggu Pohan selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa:

Anak bapak sudah mulai melakukan pemasaran melalui digital seperti Facebook dan WathsApp. Dalam pemasaran melalui media *online*, kami menggunakan beberapa cara salah satunya dengan memposting foto produk, khususnya gula aren. Dengan cara ini bisa membantu kami para pengelola gula aren dalam proses pemasarannya.⁷⁴

Menurut hasil wawancara dari Bapak Husein mendapatkan informasi bahwa anak bapak Runggu sudah mulai melakukan pemasaran melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook, anaknya memasarkannya lewat story Facebook. Dalam strategi pemasaran ini, mereka menerapkan beberapa cara, salah satunya adalah dengan memposting foto produk, terutama gula aren. Dengan memanfaatkan fitur story di Facebook dan Status WathsApp, mereka dapat menampilkan foto gula aren secara langsung kepada pembeli.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pak saddon Selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa:

Saya lebih fokus pada pemasaran langsung, seperti menjual langsung ke penampung dan beberapa warga yang membeli di sekitar desa dan ada juga dari luar. Namun, setelah mnegikuti pemasaran ini saya menyadari pentingnya memanfaatkan digital. Baru-baru ini saya mempertimbangkan untuk memasarkan produk saya melalui media sosial.⁷⁵

⁷⁴Runggu, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 28 April 2024 Pukul 08.45 WIB.

⁷⁵Saddon Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 28 April 2024 Pukul 09.45 WIB

Menurut hasil wawancara dari Bapak Saddon mendapatkan informasi bahwa awalnya lebih fokus pada pemasaran langsung, yaitu menjual gula aren langsung kepada penampung dan warga sekitar desa, serta beberapa pembeli dari luar daerah. Namun, setelah mengikuti kegiatan pemasaran melalui digital, saya menyadari pentingnya memanfaatkan media *Online*. Baru-baru ini, saya mulai mempertimbangkan untuk memasarkan produk saya melalui media sosial. Penggunaan media sosial dapat memperluas jangkauan pasar dan memberikan kesempatan untuk menjangkau pembeli yang lebih luas.

Penyataan di atas didukung oleh Bapak Rabiul menyatakan bahwa;

Sekarang anak saya bisa memasarkan produk kami secara online, walaupun masih pemula. Pelatihan ini membantu kami menambah penghasilan kami. Yang sebelumnya anak bapak main Handphone aja, sekarang anak bapak sudah ada kegiatan untuk memasarkan gula aren kami.⁷⁶

Menurut hasil wawancara dari Bapak Saddon mendapatkan informasi bahwa bapak saddon dan anaknya sudah bisa memasarkan gula aren mereka, setelah dilakukan nya pelatihan pemasaran media *Online* ini. Kegiatan pemasaran ini membantu penghasilan mereka meskipun masih sedikit, yang sebelumnya anaknya menggunakan Handphone untuk bermain seperti, main game, tiktok dan lainnya. Namun sekarang setelah anaknya mengikuti kegiatan pemasaran melalui digital ini bisa menambah kegiatan anaknya.

Selanjutnya wawancara dengan Abang Riski Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya pikir kegiatan pemasaran ini sangat penting dizaman sekarang yang serba *online*, kegiatan pemasaran yang telah diberikan kepada saya seperti

⁷⁶Rabiul Pohan, *Wawancara*, Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 28 April 2024 Pukul 11.25 WIB.

cara menarik perhatian pembeli dengan cara diberikannya kata-kata yang menarik untuk mempromosikan gula aren secara *online*.⁷⁷

Menurut hasil wawancara dari Abang Riski Harahap mendapatkan informasi bahwa kegiatan pemasaran digital ini sangat penting di zaman sekarang yang dimana semua serba online, pelatihan pemasaran yang diberikan kepadanya cara memasarkan gula aren miliknya melalui media sosial WhatsApp dan Facebook, dan cara menarik perhatian pembeli dengan diberikannya kata-kata yang menarik di media sosial.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Padang Ritonga ia mengatakan bahwa:

Anak saya sudah belajar cara membuat akun Facebook untuk memasarkan produk gula aren kami, anak saya juga sudah memposting foto produk kami dan diberikan kata-kata yang menarik, dan sudah ada yang memberikan komentar-komentar yang baik, ini sangat menarik untuk meningkatkan penghasilan kami.⁷⁸

Menurut hasil wawancara dari Bapak Padang Ritonga mendapatkan informasi bahwa pelatihan pemasaran melalui media *Online* yang sudah diberikan kepada anak bapak padang sudah dilaksanakannya, dengan membuat akun Facebook untuk memasarkan produk mereka, dengan memposting foto gula aren dan kata-kata yang menarik hati sipembeli, untuk meningkatkan penghasilannya.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok peneliti melihat bahwa setelah dilakukannya pelatihan pemasaran melalui media *Online* pengelola gula aren sudah bisa memasarkan

⁷⁷Riski Harahap, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 28 April 2024 Pukul 13.23 WIB.

⁷⁸Padang Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 28 April 2024 Pukul 16.15 WIB.

produk mereka melalui Facebook dan WathsApp secara mandiri walaupun masih pemula.⁷⁹

2. Kolaborasi.

Kolaborasi adalah proses dimana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu hubungan kerja sama antara peneliti dengan kepala desa, tujuan dari kerja sama yang dilakukan adalah untuk kepala desa membantu dalam mengumpulkan kelompok penjual gula aren di Desa Bulumario untuk mendapatkan penyuluhan dan pendampingan mengenai pendistribusian gula aren melalui media *Online* whatsApp dan facebook di Desa Bulumario.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kholil Aris Ritonga menyatakan bahwa;

Saya melakukan kolaborasi dengan peneliti dan masyarakat pengelola gula aren, Dengan kobarasi ini kami sudah melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pemasaran melalui media *Online*, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan usaha mereka sendiri. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan meningkatkan kualitas produksi gula arennya. Pengetahuan yang diperoleh juga bisa mereka bagikan dengan anggota masyarakat lainnya.⁸⁰

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Kholil Aris Ritonga mendapatkan informasi bahwa dalam proses penyuluhan yang akan diberikan kepada pengelola gula aren, bapak kepada desa dan masyarakat pengelola gula aren sangat mendukung dan berkolaborasi dengan dilakukannya pelatihan pemasaran melalui media *Online*, agar masyarakat desa Bulumario mendapatkan pengetahuan

⁷⁹Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK 30 April 2024 Pukul 08.45 WIB.

⁸⁰Kholil Aris Ritonga, *Wawancara*, di Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 3 Mei 2024, Pukul: 08.25 WIB.

dan keterampilan seperti cara memasarkan gula aren milik mereka melalui media sosial seperti WathsApp yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan usaha mereka sendiri dan dengan dilakukannya pelatihan ini bisa membantu masyarakat untuk lebih mandiri. Setelah itu masyarakat juga bisa membagikan pengetahuan mereka kepada masyarakat lain dengan begitu Desa Bulumario akan berkembang.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asro Ritonga menyatakan bahwa;

Saya sangat setuju dengan diadakanya kegiatan ini saya dan masyarakat lainnya berkolaborasi untuk saling membantu pada saat melakukan kegiatan ini. Desa kami memang memiliki potensi besar dalam produksi gula aren, namun masih banyak yang perlu kami ketahui untuk meningkatkan kualitas produk gula aren milik kami.⁸¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga diperoleh informasi bahwa bapak Asro setuju akan dilakukannya kegiatan pemasaran melalui digital ini di Desa Bulumario, mereka berkolaborasi untuk saling membantu dalam proses pemasaran melalui *Online*, dan dengan dilakukannya kegiatan pemasaran melalui digital ini bisa membantu mereka dalam mengembangkan usaha milik mereka, dengan potensi besar dari gula aren ini mereka butuh pengetahuan cara memasarkan gula aren ini lewat digital, untuk meningkatkan kualitas produk gula aren milik mereka.

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

Saya sangat tertarik dengan diadakanya kegiatan ini, saya ikut berkolaborasi dalam kegiatan ini untuk mengembangkan usaha kami, dengan dilakukannya penyuluhan dan pendampingan tentang pemasaran melalui digital ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang kami hadapi.⁸²

⁸¹Asro Ritonga, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 3 Mei 2024, Pukul: 09.45WIB.

⁸²Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 3 Mei 2024, Pukul: 10.50WIB.

Menurut Hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa bapak Kasri Hutasuhut sangat tertarik dengan diadakannya kegiatan pemasaran melalui *Online*, mereka bekerja sama untuk saling membantu untuk mengembangkan usaha mereka dalam melakukan pemasaran, dengan dilakukannya kegiatan pelatihan ini bisa membantu mereka dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi seperti penjualan yang dihasilkan dari penampung sedikit sehingga yang dihasilkan masih kurang untuk kebutuhan mereka dan penjualan gula aren mereka tidak banyak diketahui orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa masyarakat sudah melakukan pemasaran melalui media *Online*, dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kolaborasi antara kepala desa, peneliti dan pengelola gula aren dalam proses pemasaran melalui digital.⁸³

3. Penyamarataan

Penyamarataan adalah memberikan pelayanan atau tindakan secara adil. Peneliti telah menyamaratakan semua layanan bagi setiap pengelola gula aren untuk mendistribusikan gula aren melalui media *Online* seperti whatsapp dan facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak (Nurul) dari Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

“Saya sangat mendukung penyamarataan penyuluhan ini. Semua anak, tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi, mendapatkan kesempatan yang

⁸³Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 3 Mei 2024, Pukul: 16.00 WIB

sama untuk belajar dan berkembang. Ini membantu menciptakan kesetaraan dan memperkuat rasa kebersamaan di desa”⁸⁴

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Nurul) dari Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa pada saat dilakukannya penyuluhan, pelatihan dilakukan dengan sangat baik dan tidak ada perbedaan dalam perlakuan terhadap peserta. Peneliti memberikan perhatian khusus sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Pernyataan diatas didukung oleh Anak (Hisron) dari Bapak Asro Ritonga menyatakan bahwa;

“Ya, saya merasa penyuluhan ini dilakukan dengan sangat adil. Setiap orang, baik itu anak petani, anak pengusaha kecil, mendapatkan perhatian yang sama dari para penyuluh. Ini penting agar semua warga bisa mendapatkan manfaat yang setara dari penyuluhan ini.”⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Hisron) dari Bapak Asro Ritonga diperoleh informasi bahwa penyuluhan yang dilakukan di Desa Bulumario sangat bermanfaat, peneliti memberikan pelatihan yang sama kepada semua anak, tanpa perbedaan. Masing-masing dari kami mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kami.

Selanjutnya wawancara dengan Anak (Sartika) dari Bapak Padang Ritonga menyatakan bahwa;

Pada saat kegiatan pemasaran dilakukan, sipeneliti memberikan penjelasan sangat bagus dan memastikan bahwa semua orang

⁸⁴Nurul, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 9 Mei 2024, Pukul: 10.00 WIB.

⁸⁵Hisron, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 11 Mei 2024, Pukul: 10.00 WIB.

mendapatkan informasi yang sama. Mereka mengajari kami dengan baik dan bahasa yang yang mudah dipahami dan selalu terbuka untuk pertanyaan dari semua anak. Ini membuat kami merasa dihargai dan didukung secara setara.⁸⁶

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Sartika) dari Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa peneliti memberikan penyuluhan dengan baik, peneliti juga memberikan penjelasan dengan bahasa yang dipahami anak-anak.

Selanjutnya wawancara dengan Anak (Naira) dari Bapak Rabiul Pohan menyatakan bahwa;

Pada saat penyuluhan dilakukan peneliti memberikan penjelasan cara memposting foto, jika salah satu dari kami tidak bisa, peneliti menjelaskan kepada dia lagi dan kami pun membantu dia supaya mengerti sehingga tidak ada perbedaan pada saat kegiatan. Kami termasuk saya, bisa mendapatkan pengetahuan baru yang membantu kami berkembang.⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Sartika) dari Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa diperoleh informasi bahwa peneliti memberikan penyuluhan kepada anak-anak dengan baik tidak ada perbedaan kepada siapapun, dan mereka saling membantu jika salah satu dari mereka tidak paham, dengan kegiatan ini mereka mendapatkan pengetahuan baru yang membantu mereka untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat bahwasanya Anak-anak pengelola gula aren diperlakukan sama oleh peneliti pada saat dilakukannya penyuluhan

⁸⁶Sartika, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 12 Mei 2024, Pukul: 11.15 WIB.

⁸⁷Naira, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 16 Mei 2024, Pukul: 16.00 WIB.

penjelasan yang sama tanpa ada perbedaan dan ini dilakukan sangat seperti untuk memajukan ekonomi masyarakat di Desa Bulumario.⁸⁸

4. Pelatihan *Alternatif*

Pelatihan *alternatif* adalah pelatihan lain, yang dimana peneliti memberikan pelatihan lain kepada pengelola gula aren bagaimana cara menserlok lokasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak (Anjeli) dari Bapak Runggu menyatakan bahwa;

Saya sangat senang dengan adanya penyuluhan ini, pertama saya mendapat pengetahuan cara memposting foto produk gula aren saya, ini ada lagi Penyuluhan tambahan, yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya karena saya sebelumnya saya tidak tau cara menserlok lokasi. Dengan penyuluhan ini saya banyak mendapatkan pengetahuan baru.⁸⁹

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Anjeli) dari Bapak Runggu diperoleh informasi bahwa anak-anak di Desa Bulumario merasa senang dengan adanya pelatihan tambahan seperti cara memserlok lokasi, yang sebelumnya hanya mendapatkan pengetahuan cara memasarkan produk, dan membuat akun.

Pernyataan diatas didukung oleh Anak (sartika) dari Bapak Padang Ritonga menyatakan bahwa;

Penyuluhan tambahan seperti menserlok lokasi sangat bermanfaat bagi saya, dengan kemampuan ini, kami bisa lebih mudah berbagi lokasi produk kami kepada pembeli, yang membantu dalam pemasaran dan distribusi, sebelumnya saya mereka yang menjemput kerumah dan ada juga yang diantar, terkadang ada yang tidak tau dan salah jalan.⁹⁰

⁸⁸Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 18 Mei 2024, Pukul: 16.00 WIB

⁸⁹Anjeli, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 23 Mei 2024, Pukul: 10.00 WIB

⁹⁰Sartika, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 23 Mei 2024, Pukul: 10.45 WIB

Menurut hasil wawancara dengan Anak (sartika) dari Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa sebelumnya orang yang membeli gula aren ada yang tersesat, tapi setelah adanya pelatihan tambahan seperti menserlok lokasi ini mereka bisa lebih mudah berbagi lokasi kepada sipembeli.

Selanjutnya pernyataan di atas didukung oleh Anak (Homsari) dari Bapak Husein menyatakan bahwa;

“Penyuluhan ini sangat berguna, sekarang, saya dapat menggunakan teknologi ini untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan sekarang setelah pelatihan cara menserlok lokasi juga sangat membantu saya, ini sangat menarik, kita hanya duduk dan menunggu”.⁹¹

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Homsari) dari Bapak Husein diperoleh informasi bahwa pelatihan tambahan ini sangat membantu mereka dalam memasarkan gula aren mereka dengan serlok lokasi ini orang diluar sana mudah untuk mengetahui tempat si penjual.

Selanjutnya wawancara dengan Anak (Naira) dari Bapak Rabiul Pohan menyatakan bahwa;

“Sebelum pelatihan ini, saya tidak pernah menggunakan fitur pemetaan lokasi. Pelatihan ini membuka wawasan saya tentang cara berbagi lokasi secara akurat. Sekarang, saya dapat menunjukkan lokasi kebun atau tempat produksi kami dengan mudah kepada pembeli.”⁹²

⁹¹Homsari, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 24 Mei 2024, Pukul: 8.30 WIB

⁹²Naira, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 24 Mei 2024, Pukul: 11.30 WIB

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Naira) dari Bapak Rabiul Pohan diperoleh informasi bahwa sebelumnya mereka tidak tau cara menserlok lokasi, seperti apa dan bagaimana menggunakannya, tapi setelah dilakukan pelatihan ini mereka lebih mudah menunjukkan tempat memproduksi gula mereka.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti melihat Anak pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok bahwa beberapa pengelola gula aren sudah mulai menggunakan teknik menserlok lokasi dan teknologi digital dalam operasional harian mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan interaksi mereka dengan pembeli melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.⁹³

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario yang dilakukan peneliti sesuai dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu;

1. Pemetaan Masalah.

Pemetaan masalah awal sebagai alat untuk memahami situasi *Home Industri* di Desa Bulumario, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Pemetaan masalah awal yang dilakukan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait teknologi digital. *Pertama*, bahan baku, bahan baku utama untuk memproduksi gula aren adalah nira dari pohon aren, namun, ketersediaan nira sering kali tidak stabil karena

⁹³Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 26 Mei 2024, Pukul: 16.00 WIB

dipengaruhi oleh faktor musim dan perubahan iklim. Musim kemarau panjang atau cuaca yang tidak menentu dapat mengurangi jumlah nira yang dapat dipanen, menghambat produksi gula aren dan pendistribusian gula aren juga menurun. Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang memasarkan digital, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat pemasaran digital.

Proses produksi gula aren di Desa Bulumario umumnya masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, dan produsen gula aren sering mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan menguntungkan. Banyak dari mereka langsung menjual gula aren ke penampung (*toke*) gula aren di Desa Bulumario dengan harga yang rendah, sehingga keterbatasan dalam strategi pemasaran membuat gula aren dari Desa Bulumario kurang dikenal di pasar yang lebih luas. Hal ini dikarenakan mereka kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman dan sumber daya untuk melakukan promosi dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Bapak Kholil Aris Ritonga menyatakan bahwa;

Masyarakat Desa Bulumario sudah lama mengelola gula aren, banyak dari luar yang datang membeli produk ini, namun masih ada yang belum tau gula aren ini dari mana. Masalah utama yang kami hadapi di Desa Bulumario ini sulit bagi petani dan pengusaha lokal untuk mengakses pasar yang lebih luas karena keterbatasan transportasi dan informasi, sehingga masyarakat menjual produk gula aren atau produk lainnya kepada kepenampung di desa ini saja, dan produk gula ini sulit menembus pasar yang lebih luas karena keterbatasan informasi dan jaringan distribusi. Yang diakibatkan kurangnya penghasilan masyarakat. Disini kami membutuhkan solusi dalam mengatasi masalah ini, agar pengelola gula aren di desa ini meningkat.⁹⁴

⁹⁴Kholil Aris Ritonga, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 30 Mei 2024, Pukul: 08,45 WIB

Menurut hasil wawancara dengan kepala Desa Bapak Kholil Aris Ritonga diperoleh informasi bahwa pelatihan pemasaran melalui media *Online* yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat Desa Bulumario. Pelatihan yang diberikan oleh peneliti mencakup cara memanfaatkan media sosial, membuat akun dan serlok lokasi, untuk memasarkan produk gula aren. Setelah pelatihan, peserta mampu menggunakan media sosial untuk menjangkau pelanggan di luar desa.

Pernyataan di atas didukung oleh Sekretaris Desa bapak Dian Windu Pratama menyatakan bahwa;

Memang di desa ini banyak yang mengelola gula aren, setiap kepala rumah tangga mengelola gula aren, namun penjualan gula ini hanya di desa ini di jual kepenampung, banyak masyarakat dari pasar sipirok kerabat-kerabat kami yang membeli gula, tapi sebagian orang belum tau kalo di desa kami ini banyak masyarakat yang mengelola gula ini, kami juga punya *Handpheno* tapi kami tidak paham cara menggunakannya, sehingga sulit menjangkau pasar yang lebih luas.⁹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Desa bapak Dian Windu Pratama diperoleh informasi bahwa di Desa Bulumario banyak rumah tangga yang mengelola gula aren. Namun, penjualan gula tersebut hanya terbatas pada penampung lokal di desa. Meskipun memiliki perangkat seperti handphone, penduduk desa tidak memahami cara menggunakannya untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Selanjutnya wawancara dengan Abang Riski selaku pengelola gula aren menyatakan bahwa;

⁹⁵Dian Windu Pratama, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 30 Mei 2024, Pukul: 12.00 WIB

Saya sudah lama mengelola gula aren di Desa Bulumario. Dari mulai proses penyadapan nira hingga pembuatan gula aren, semuanya dilakukan dengan cara tradisional, tapi pendapatan saya segitu-gitu saja. Saya ingin mengembangkan usaha gula aren milik saya ini tapi saya tidak tau solusinya.⁹⁶

Menurut hasil wawancara dengan Abang Riski diperoleh informasi bahwa mereka sudah lama mengelola gula aren secara tradisional di Desa Bulumario, pendapatan yang diperoleh masih terbatas, mereka berharap untuk mengembangkan usaha gula aren ini namun tidak memiliki solusi. Beberapa masalah yang mungkin menghambat pengembangan usaha mereka termasuk keterbatasan akses pasar yang luas, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern, dan keterbatasan teknologi seperti penggunaan handphone.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Runggu Pohan menyatakan bahwa;

Sebenarnya, penjualan gula aren kami masih terbatas. Biasanya kami menjualnya ke penampung lokal di desa. Mereka yang kemudian menjual lagi ke pasar yang lebih besar. Salah satu alasan utama adalah kami tidak begitu paham bagaimana cara menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk kami. Handphone saja kami punya, tapi tidak tahu cara memanfaatkannya.⁹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Runggu Pohan diperoleh informasi bahwa penjualan gula aren di Desa Bulumario masih terbatas karena sebagian besar masyarakat hanya menjual produk mereka ke penampung lokal. Para penampung tersebut yang kemudian menjualnya ke pasar yang lebih besar. Salah satu alasan utama keterbatasan ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka.

⁹⁶Riski Harahap, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 31 Mei 2024, Pukul: 10.00 WIB.

⁹⁷Runggu, *Wawancara*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 31 Mei 2024, Pukul: 10.45 WIB

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bulumario, peneliti melihat bahwa masyarakat dan pengelola gula aren mengalami kesulitan menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang digital dan ketergantungan pada kepenampung yang sering memberi harga rendah.⁹⁸

2. Penyuluhan

Masyarakat Desa Bulumario memperoleh pengetahuan tentang teknik pemasaran yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan gula aren. Penyuluhan yang diberikan peneliti yaitu pengetahuan dalam pemasaran gula aren dengan menggunakan media *Online* berupa whatsApp dan facebook kepada anggota keluarga (anak) yang memproduksi gula aren. Peneliti memberikan pemahaman mengenai pentingnya digital dalam melakukan kegiatan jual beli. Keuntungan yang didapatkan dari hasil penggunaan digital yaitu memudahkan para pembeli berinteraksi langsung kepada penjual gula aren, para pembeli mendapatkan kemudahan dengan adanya sistem antar langsung yang telah disepakati pada saat pembelian, penjual gula aren juga mendapatkan keuntungan harga yang tidak sedikit karena langsung menjadi distributor pertama. Penjual memiliki waktu yang efektif dalam pemasaran karena pemesanan dilakukan whatsApp dan facebook saja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saddon selaku pengelola gula aren ia menyatakan bahwa:

⁹⁸Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 31 Mei 2024, Pukul: 16.00 WIB

Penyuluhan ini membantu bapak meningkatkan pemasaran gula aren yang bapak kelola, dengan kualitas yang lebih baik, anak bapak sudah memulai menjualnya melalui Facebook dan anak bapak memposting gambar gula aren yang sudah di produksi kemarin, dengan harga yang lebih tinggi.⁹⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saddon diperoleh informasi bahwa penyuluhan tersebut sangat membantu dalam meningkatkan pemasaran gula aren yang dikelola. Dengan adanya penyuluhan, kualitas gula aren yang diproduksi menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, mereka sudah mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook untuk menjual produk tersebut dan memposting gambar gula aren yang diproduksi.

Selanjutnya wawancara dengan Abang Riski selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa:

“Setelah penyuluhan, bapak mulai membuat akun media sosial untuk usaha bapak. Bapak memposting foto-foto produk gula aren, memberikan informasi tentang proses pembuatan, dan berbagai testimoni dari pelanggan.”¹⁰⁰

Menurut hasil wawancara dengan Abang Riski diperoleh informasi bahwa dalam setelah mengikuti penyuluhan, mereka sudah mulai membuat akun media sosial untuk usahanya. Dia memposting foto-foto produk gula aren, memberikan informasi tentang proses pembuatannya, dan berbagi testimoni dari pelanggan. Langkah-langkah ini menunjukkan peningkatan kemampuan pemasaran dan penggunaan media sosial untuk mendukung penjualan produk.

⁹⁹ Saddon pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapirok 2 Juni 2024 pukul 09.22 WIB.

¹⁰⁰ Riski harahap, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapirok 2 Juni 2024 Pukul 16.30 WIB.

Pernyataan di atas didukung dengan wawancara Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

“Penyuluhan ini sangat membantu saya dan anak saya meningkatkan pengetahuan kami tentang pemasaran yang lebih baik, anak saya sudah mulai memasarkannya di Facebook, dan saya lihat anak saya sangat paham cara memasarkannya.”¹⁰¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa penyuluhan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran bagi bapak dan anaknya. Anaknya mulai memasarkan gula aren di Facebook dan menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara pemasaran.

Pernyataan di atas didukung oleh Anak (Homsari) dari Bapak Husein menyatakan bahwa;

“Dari penyuluhan semalam, Saya sudah memasarkan gula aren milik kami lewat story Facebook dan Instagram dan saya mengajak kawan saya untuk memasarkan gula aren kami, saya membuat kata-kata yang menarik hati sipembeli sesuai dengan apa yang diberikan”.¹⁰²

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Homsari) dari Bapak Husein diperoleh informasi bahwa penyuluhan semalam sangat bermanfaat, karena mereka mulai memasarkan gula aren melalui story di Facebook dan Instagram, mereka juga mengajak teman-teman untuk membantu memasarkan produk tersebut. Selain itu,

¹⁰¹Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 2 Juni 2024, Pukul: 16.30 WIB.

¹⁰²Homsari, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 2 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB.

dan menggunakan kata-kata menarik yang sesuai dengan saran dari penyuluhan untuk menarik perhatian pembeli.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Runggu menyatakan bahwa;

Beberapa topik yang akan dibahas meliputi cara membuat konten menarik untuk media sosial, penggunaan WhatsApp dan Facebook untuk bisnis, serta strategi pemasaran digital. Selain itu, kami juga akan diajari cara berkomunikasi efektif dengan pelanggan dan mengelola pesanan secara online.¹⁰³

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Runggu diperoleh informasi bahwa penyuluhan akan mencakup beberapa topik penting, yaitu cara membuat konten menarik untuk media sosial, penggunaan WhatsApp dan Facebook untuk bisnis, strategi pemasaran media online, komunikasi efektif dengan pelanggan, dan pengelolaan pesanan secara online.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat semangat Anak pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok pada saat dilakukannya kegiatan pelatihan pemasaran melalui media Online, semangat masyarakat dibuktikan dengan 8 orang anak yang hadir, dan antusias mereka pada saat diajak pelatihan ini sangat semangat, karena dengan pelatihan ini mereka dapat meningkatkan ekonomi mereka, dan dapat memperjual belikan produk gula aren ini lebih luas.¹⁰⁴

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri*

¹⁰³Runggu, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 3 Juni 2024 Pukul 9.00 WIB.

¹⁰⁴Hasil *Observasi*, di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal, 8 Juni 2024, Pukul: 16.00 WIB

gula aren di Desa Bulumario untuk meningkatkan pemasaran pemasaran produk gula aren. Pendampingan ini dapat membantu pelaku usaha mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Pendampingan kepada masyarakat Desa Bulumario dalam pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industri* gula aren dengan penggunaan media sosial merupakan langkah penting untuk meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk, dengan dilakukannya survei dan wawancara untuk memahami tingkat pengetahuan masyarakat tentang media sosial dan kebutuhan mereka dalam memasarkan produk gula aren, dengan pelatihan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Padang ritonga selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa;

“Bapak harap dengan adanya pendampingan ini bisa terus meningkatkan kualitas dan jangkauan pemasaran produk gula aren bapak, dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, agar usaha kami bisa dikenal orang dan bisa maju lagi.¹⁰⁵

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa mereka sangat berharap pendampingan yang diberikan dapat terus meningkatkan kualitas dan jangkauan pemasaran produk gula aren miliknya. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, agar usaha *Home Industri* gula aren masyarakat bisa maju dan dikenal orang luar.

¹⁰⁵Padang Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 7 Juni 2024 Pukul 9.00 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rabiul selaku pengelola gula aren ia mengatakan bahwa:

Pendampingan ini sangat membantu bapak dalam memasarkan gula aren ini, bapak juga meminta anak bapak untuk mempromosikan gula aren bapak ini melalui media sosial anak bapak, dan ini bisa mengajarkan anak bapak untuk lebih giat lagi dalam belajar agar mereka nantinya sudah dewasa sudah sbisa menggunakan ini sebagai pekerjaannya.¹⁰⁶

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rabiul diperoleh informasi bahwa pendampingan sangat bermanfaat bagi mereka dalam memasarkan gula aren. Bapak ini juga mengajak anaknya untuk mempromosikan produk tersebut melalui media sosial anaknya sendiri. Hal ini tidak hanya membantu dalam peningkatan penjualan saat ini, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga kepada anaknya tentang pemasaran dan kewirausahaan.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Kasri Hutasuhut selaku pengelola gula aren menyatakan bahwa;

“Sejauh ini, hasilnya cukup baik, anak saya sudah mulai aktif memasarkan produk kami melalui Facebook dan WathsApp, sepulang sekolah anak saya sudah mendapat pesanann dari para gurunya.”¹⁰⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa sejauh ini pendampingan pemasaran telah memberikan hasil yang cukup baik bagi mereka. Anaknya sudah mulai aktif memasarkan produk gula aren keluarga melalui media online seperti Facebook dan WhatsApp, mereka sudah

¹⁰⁶ Rabiul Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok 8 Juni 2024 Pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁷ Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 13 Juni 2024 Pukul 11.10WIB.

mendapatkan pesanan dari para guru sekolahnya, menunjukkan adanya minat dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Saddon menyatakan bahwa;

Setelah saya mengikuti pendampingan ini, saya paham cara memasarkan produk kami secara lebih baik melalui Facebook. Ini semua membantu meningkatkan pendapatan kami secara keseluruhan meskipun pendampingan ini masih dalam tahap awal.¹⁰⁸

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saddon diperoleh informasi bahwa setelah mengikuti pendampingan, mereka sudah memahami cara memasarkan produk mereka lebih efektif melalui Facebook. Meskipun pendampingan masih dalam tahap awal, ini telah membantu meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa pendampingan telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan pemasaran dan hasil finansial bagi mereka dan usahanya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Husein Pohan menyatakan bahwa;

Adanya pendampingan ini membantu kami mendapatkan pengetahuan seperti cara menarik perhatian si pembeli, pembuatan akun dan serlok lokasi, ini sangat membantu kami, yang sebelumnya tidak tau cara nya sekarang kami sudah tau terutama dalam memasarkan gula aren ini lewat digital.¹⁰⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Husein Pohan diperoleh informasi bahwa dalam pendampingan ini mereka mendapaytkan pengetahuan yang banyak seperti cara menarik perhatian si pembeli, pembuatan akun Facebook, cara memasarkan melalui digital dan cara menserlok lokasi kepada sipembeli.

¹⁰⁸Saddon Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 13 Juni 2024 Pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁹Husein Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 13 Juni 2024 Pukul 15.35WIB.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, bahwa masyarakat Desa Bulumario sangat antusias dan memiliki harapan yang tinggi terhadap penyuluhan ini. Banyak dari masyarakat berharap penyuluhan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuannya dan peningkatan usaha *Home Industri* gula aren tentang strategi pemasaran modern, khususnya melalui media sosial, sehingga mereka bisa menjual produk gula aren lebih efektif.¹¹⁰

4. Evaluasi

Adapun hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario, dalam proses pendampingan, antara lain:

- a. Setelah dilakukan pendampingan sudah ada beberapa masyarakat Desa Bulumario yang sudah membuat memposting produk gula aren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

Setelah pendampingan, kami sangat senang melihat perkembangan positif. Beberapa masyarakat desa Bulumario kini telah mulai memposting produk gula aren mereka di media sosial. Ini merupakan langkah besar karena memanfaatkan aplikasi media sosial memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak calon pembeli.¹¹¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa bahwa setelah pendampingan, beberapa masyarakat desa Bulumario telah mulai memposting produk gula aren mereka di media sosial.

¹¹⁰Hasil *Observasi*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 15 Juni 2024 Pukul 8.00 WIB.

¹¹¹Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 19 Mei 2024 Pukul 9.00 WIB.

Penggunaan platform digital ini telah membuka peluang baru untuk menjangkau lebih banyak calon pembeli, yang merupakan langkah besar dalam meningkatkan pemasaran produknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga menyatakan bahwa;

Dengan memposting produk di media sosial, masyarakat desa Bulumario dapat menjangkau pembeli yang lebih luas dan menarik perhatian pembeli potensial yang sebelumnya sulit dijangkau. Penggunaan Aplikasi seperti Facebook dan WhatsApp membantu mereka mempromosikan produk secara lebih efektif dan efisien.¹¹²

Menurut hasil dengan Bapak Asro Ritonga diperoleh informasi bahwa dengan memposting produk di media sosial, masyarakat desa Bulumario dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik perhatian pembeli potensial yang sebelumnya sulit dijangkau. Penggunaan Aplikasi seperti Facebook dan WhatsApp telah membantu mereka mempromosikan produk secara lebih efektif dan efisien.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Husein Pohan menyatakan bahwa;

Masyarakat tampaknya sangat antusias dan positif terhadap penggunaan media sosial. Mereka merasa bahwa dengan memposting foto dan informasi tentang gula aren di platform seperti Facebook dan WhatsApp, mereka bisa menjangkau pembeli baru dan meningkatkan penjualan. Ada peningkatan dalam interaksi dan minat dari calon pembeli setelah mereka mulai memanfaatkan media sosial.¹¹³

¹¹²Asro Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 19 Mei 2024 Pukul 10.45 WIB.

¹¹³Husein Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 19 Mei 2024 Pukul 12.30 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Husein Pohan diperoleh informasi bahwa masyarakat desa Bulumario sangat antusias dan positif terhadap penggunaan media sosial. Mereka merasa bahwa dengan memposting foto dan informasi tentang gula aren di platform seperti Facebook dan WhatsApp, mereka dapat menjangkau pembeli baru dan meningkatkan penjualan. Terjadi peningkatan dalam interaksi dan minat dari calon pembeli setelah mereka mulai memanfaatkan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, melihat pengelola *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Bulumario sudah ada beberapa masyarakat yang sudah memposting foto produk gula aren mereka di media sosial, khususnya di Facebook dan WhatsApp. Para pengelola *Home Industri* gula aren sangat antusias yang tinggi terhadap penggunaan media sosial untuk pemasaran.¹¹⁴

- b. Respon masyarakat sangat baik terhadap pendampingan penggunaan media online whatsapp dan facebook dalam memasarkan gula aren dan menyambutnya dengan penuh harap bila kegiatan pendampingan dilakukan di Desa Bulumario.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan Menyatakan bahwa;

Saya sangat mendukung rencana ini. Pendampingan dalam menggunakan aplikasi media online seperti WhatsApp dan Facebook akan membantu kami memperluas jangkauan pasar secara efektif.

¹¹⁴Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 9 Mei 2024 Pukul 08.22 WIB.

Masyarakat di sini juga menyambut baik inisiatif ini dan kami berharap dapat belajar bagaimana memanfaatkannya dengan baik.¹¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan diperoleh informasi bahwa pengelola gula aren sangat mendukung rencana untuk mendapatkan pendampingan dalam menggunakan media online seperti WhatsApp dan Facebook. Mereka yakin bahwa pendampingan ini akan membantu mereka memperluas jangkauan pasar secara efektif. Selain itu, masyarakat di sekitar juga menyambut baik inisiatif ini, menunjukkan antusiasme untuk belajar dan memanfaatkan teknologi digital dengan lebih baik dalam konteks pemasaran produk gula aren mereka

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Runggu Pohan menyatakan bahwa;

“Saya berharap dapat mendapatkan pelatihan yang memadai dan dukungan dalam mengelola akun media sosial untuk memasarkan produk kami. Ini bisa menjadi peluang besar untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan kami.”¹¹⁶

Menurut hasil wawancara Bapak Runggu Pohan diperoleh informasi bahwa pengelola gula aren berharap untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dan dukungan dalam mengelola akun media sosial untuk memasarkan produk mereka. Mereka melihat ini sebagai peluang besar untuk meningkatkan

¹¹⁵Rabiul Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 9 Mei 2024 Pukul 9.00 WIB.

¹¹⁶Runggu, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 9 Mei 2024 Pukul 10.25WIB.

penjualan dan pendapatan mereka melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Asro Ritonga menyatakan bahwa;

Saya setuju dengan rencana ini. Kami tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi sebelumnya, tetapi kami melihat potensi besar dalam menggunakan WhatsApp dan Facebook untuk menjual gula aren langsung ke konsumen. Respon masyarakat sangat positif dan kami optimis bisa memanfaatkannya dengan baik.¹¹⁷

Menurut hasil wawancara Bapak Runggu Pohan diperoleh informasi bahwa pengelola gula aren setuju dengan rencana untuk menggunakan WhatsApp dan Facebook dalam menjual produk gula aren secara langsung kepada konsumen. Mereka mengakui bahwa sebelumnya mereka tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi digital, namun mereka melihat potensi besar dalam menggunakan Aplikasi tersebut. Respon masyarakat terhadap inisiatif ini sangat positif, dan pengelola gula aren optimis bahwa mereka dapat memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan penjualan dan mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam usaha mereka.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

Betul sekali. Saya juga merasakan hal yang sama. Dengan menggunakan WhatsApp dan Facebook, kami bisa lebih mudah berkomunikasi dengan pelanggan. Kami bisa memberikan informasi produk, harga, dan bahkan menerima pesanan secara langsung melalui chat. Ini membuat proses penjualan menjadi lebih cepat dan efisien.¹¹⁸

¹¹⁷Asro Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 9 Mei 2024 Pukul 11.45 WIB.

¹¹⁸Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 10 Mei 2024 Pukul 08.35 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa bahwa penggunaan WhatsApp dan Facebook mempermudah komunikasi dengan pelanggan, memungkinkan penyampaian informasi produk, harga, dan penerimaan pesanan secara langsung melalui chat. Hal ini membuat proses penjualan menjadi lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, melihat pengelola gula aren di Desa Bulumario, bahwa pendampingan penggunaan WhatsApp dan Facebook dalam memasarkan gula aren di Desa Bulumario mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Mereka menyambut inisiatif ini dengan harapan besar karena melihat potensi untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas.¹¹⁹

- c. Mulainya tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penggunaan digital dalam memasarkan gula aren. Dan munculnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan digital dalam memasarkan gula aren melalui Whashapp dan Facebook untuk menambah pengetahuan para anggota keluarga petani gula aren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak (Homsari) dari Bapak Husein Pohan menyatakan bahwa;

Saya sadar bahwa menggunakan digital ini bisa membantu penghasilan keluarga saya, saya sudah mulai memasarkan gula kami melalui Facebook dan memposting foto produk gula aren di story facebook, dan saya juga sudah mencoba berinstraksi dengan pembeli melalui Facebook.¹²⁰

¹¹⁹Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 10 Mei 2024 Pukul 08.22 WIB.

¹²⁰Homsari, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 8.35 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Homsari) dari Bapak Husein Pohan diperoleh informasi bahwa mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarganya. Mereka telah mulai memasarkan dan mencoba menjual gula aren melalui Facebook dengan memposting foto produk gula aren di story Facebook dan mencoba berinteraksi dengan pembeli.

Selanjutnya wawancara dengan Anak (Hisron) dari Bapak Asro menyatakan bahwa;

Kami sangat tertarik dengan penyuluhan ini, ini bisa memperluas pengetahuan kami, apalagi kami yang tinggal dipedalaman ini, ini sangat membantu kami mengetahui cara penggunaan digital ini. Selama ini kami hanya menggunakan *Handphone* kami untuk sekedar hiburan saja tapi setelah dilakukanya penyuluhan semalam kami bisa memasarkan gula kami, penghasilan ada dan produk kami banyak dikenal orang banyak.¹²¹

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Hisron) dari Bapak Asro diperoleh informasi bahwa dalam proses penyuluhan yang dilakukan menambah kegiatan mereka, sebelumnya mereka menggunakan digital hanya sekedar hiburan. Penyuluhan ini membantu mereka mendapatkan penghasilan dan produk mereka banyak dikenal orang.

Selanjutnya pernyataan di atas didukung oleh Anak (Naera) dari Rabiul Pohan menyatakan bahwa;

Iya betul. Penggunaan media sosial ini sangat menarik buat kami, kerana kami hanya tau bahwa *Handphone* ini hanya menghibur kami, kami tidak tau bahwa *Handphone* ini bisa seperti ini, mungkin kalau kami tau penghasilannya mungkin sudah banyak, tapi sekarang kami

¹²¹Nurul, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 11.30 WIB.

sudah memulainya, kami sudah memposting foto produk gula aren kami.¹²²

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Naera) dari Rabiul Pohan diperoleh informasi bahwa setelah penyuluhan dilakukan mereka baru sadar akan manfaat dari aplikasi media sosial ini, sebelumnya mereka hanya menggunakan Handphone untuk kesenangan saja, tapi setelah mendapatkan hasil dari proses penyuluhan itu mereka tertarik untuk melakukannya.

Pernyataan di atas didukung oleh Anak (Anjeli) dari Bapak Runggu menyatakan bahwa;

Penggunaan medial online ini sangat membantu saya dan keluarga saya, karna ayah saya sudah tua dan sudah tidak paham mengenai digital. Seandainya saya tau dari dulu mungkin produk gula aren kami sudah banyak mengenalnya dan penghasilan pun sudah mencukupi. Disini saya membantu ayah saya memasarkan gula aren kami, saya sudah melakukan pemasaran melalui media online seperti WhatsApp dan Facebook.¹²³

Menurut hasil wawancara dengan Anak (Anjeli) dari Bapak Runggu diperoleh informasi bahwa Orang tuanya sudah tua dan sudah tidak paham lagi tentang media online, dan dia sekarang membantu ayahnya untuk memasarkan produk mereka, dan dia baru tau bahwa penggunaan digital ini bisa berbisnis atau jualan, dan setelah menyadarinya dia sekarang sudah memulai memasarkannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Anak dari usaha pengelola *Home Industri* gula aren, sudah mulai sadar manfaat dari media

¹²²Naera, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 12.50 WIB.

¹²³Anjeli, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 16.25 WIB.

online ini, masyarakat sudah mulai pemasaran lewat aplikasi media online WhatsApp dan Facebook, dan masih ada sebagian dari mereka yang kurang memahami cara memasarkannya.¹²⁴

Pemasaran secara online ini memberikan informasi, menarik perhatian dan memberi pengaruh meningkatkan penjualan produk gula aren di desa Bulumario. Anak petani gula aren setelah membuat akun facebook dan whatsapp memberikan nama mereka sendiri, dan sudah melakukan pemasaran secara online dengan mempromosikan produk gula aren dengan memposting foto-foto produk gula aren ke aplikasi facebook dan whatsapp dan follwersnya sudah meningkat, dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4.5

Nama Akun Media Sosial dan Follower Anak Petani Gula Aren

NO	Nama Akun	Followers
1.	Homsari pohan	237
2	Hisron Almajun	883
3	Nurul Hutasuhut	586
4	Naera Pohan	350
5	Sartika Ritonga	4,8rb

¹²⁴Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 17.30 WIB.

6	Astuti Harahap	1,8rb
7	Muhammad rian	290

Sumber: Akun Media Sosial 7 Anak Petani Gula Aren.

Dari table 4.5 nama akun dan Followers anak petani gula aren di Desa Bulumario, Homsari Pohan followersnya 237, Anjli Anjli Followers 580, Nurul Hutasuhut Followers 586, Naera Pohan Followers 350, Sartika Ritonga Followers 4,8rb, Astuti Harahap Followers 1,8rb, dan Muhammad rian Followers 290.

3. Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perekonomian masyarakat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh masyarakat itu sendiri dan ekonomi adalah cara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti *Home Industri* gula aren, dengan adanya usaha ini penghasilan masyarakat bertambah dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu;

1. Peningkatan Ekonomi.

Sebelum proses pemberdayaan dilakukan di Desa Bulumario masyarakat mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan, masyarakat umumnya melakukan penjualan melalui pasar-pasar tradisional. Pendapatan rendah, yang mana banyaknya penduduk bergantung pada pertanian tradisional dengan

hasil yang tidak konsisten, sehingga pendapatan yang dihasilkan rendah, yang mengakibatkan potensi *Home Industri* gula aren tidak dapat dimaksimalkan, dan peningkatan pendapatan yang rendah dan tidak stabil mengakibatkan taraf hidup masyarakat yang tidak meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan menyatakan bahwa;

Saya dan istri saya dulunya adalah petani. Dengan lahan sawah beberapa petak saja. Dengan lahan yang sedikit itu, rasanya masih sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seiring berjalannya waktu, saya mulai belajar untuk mengelola gula aren, saya merasakan ada peningkatan pendapat. Semakin serius untuk menggeleluti pengelolaan gula aren ini. Sampai akhirnya saya memutuskan untuk mengelola gula aren ini lebih banyak lagi. Namun, karena masih minimnya pengetahuan saya tentang penggunaan digital ini, saya menjualkannya kepenampungan saja. Sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian tradisional, dan hasilnya tidak selalu konsisten. Misalnya, tanaman padi atau kayu manis tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil panen yang tidak menentu.¹²⁵

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan diperoleh informasi bahwa Bapak Rabiul dan istri awalnya merupakan petani dengan lahan sawah terbatas. Menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari pertanian tradisional, mereka mulai belajar dan beralih ke pengelolaan gula aren, yang memberikan peningkatan pendapatan. Karena pengetahuan digital yang terbatas, awalnya mereka menjual gula aren secara lokal. Penduduk sekitar bergantung pada pertanian tradisional dengan hasil yang tidak selalu konsisten, seperti tanaman padi atau kayu manis yang tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil panen yang tidak menentu. Dengan adanya usaha gula aren

¹²⁵Rabiul Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 25 Mei 2024 Pukul 08.30WIB.

ini menunjukkan pergeseran dari pertanian tradisional menuju pengelolaan produk seperti gula aren untuk meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi. Pengelolaan gula aren memberikan peluang untuk pendapatan yang lebih stabil dan mungkin mengurangi ketergantungan pada pertanian yang hasilnya tidak menentu.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Padang Ritonga pemilik usaha *Home Industri* gula aren menyatakan bahwa;

Pendapatan kami dari hasil penjualan gula aren tidak menentu terkadang karena cuaca yang tidak mendukung dan hewan yang merusak air nira. Biasanya saya mendapatkan 25/30kg perminggu dengan harga Rp. 15.000/kg. Jadi pendapatan yang saya dapat perminggu sekitar Rp.825.000. Kami sering harus menjual dengan harga murah karena keterbatasan pengetahuan dalam proses pejualan dan peralatan yang kami miliki juga sangat sederhana.¹²⁶

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa Pendapatan dari penjualan gula aren yang Bapak Padang ritonga dapatkan sering tidak menentu karena faktor cuaca dan hewan yang merusak air nira. Biasanya, yang didapatkan menghasilkan antara 25 hingga 30 kilogram gula aren per minggu. Dengan harga jual Rp 15.000 per kilogram, pendapatan mingguan sekitar Rp 825.000. Namun, karena harus menjual gula aren dengan harga yang lebih rendah kepenampunga karena keterbatasan pengetahuan mengenai proses penjualan serta peralatan yang dimiliki yang masih sangat sederhana.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga pemilik usaha *Home Industri* gula aren menyatakan bahwa;

Kondisi ekonomi saya dan keluarga saya sebelum saya menjualkannya melalui digital hanya cukup untuk mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, dan karena tuntutan biaya pendidikan semakin mahal jadi saya

¹²⁶Padang Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 25 Mei 2024 Pukul 09.45 WIB.

memutuskan untuk menjual gula aren saya ini melalui aplikasi media sosial, kemudian setelah saya menjualkannya melalui media sosial ini alhamdulillah bisa memenuhi biaya pendidikan anak saya.¹²⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga diperoleh informasi bahwa Sebelum mereka mulai menjual gula aren melalui media sosial, kondisi ekonomi keluarganya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan biaya pendidikan yang semakin tinggi, sehingga memutuskan untuk menjual gula aren melalui aplikasi media sosial. Setelah memanfaatkan platform ini, pendapatan mereka meningkat, dan berhasil memenuhi biaya pendidikan anaknya. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media sosial untuk penjualan memberikan dampak positif yang baik pada ekonomi keluarga mereka, terutama dalam menghadapi biaya pendidikan yang meningkat.

Hasil wawancara dengan pedagang gula aren Bapak Ahmad Junib menyatakan bahwa;

Saya sudah menjadi pengepul gula aren selama 15 tahun. Tugas saya adalah mengumpulkan gula aren dari para produsen di desa, kemudian menjualnya ke pedagang atau pasar yang lebih besar. Ini membantu para produsen mendapatkan harga yang lebih baik dan juga meningkatkan pendapatan saya.¹²⁸

Menurut hasil wawancara dengan pedagang Bapak Ahmad diperoleh informasi bahwa telah menjadi pengepul gula aren selama 15 tahun. Dalam perannya, Bapak Ahmad mengumpulkan gula aren dari para produsen di desanya dan menjualnya ke pedagang atau pasar yang lebih besar. Dengan melakukan ini,

¹²⁷Asro Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 25 Mei 2024 Pukul 11.30 WIB.

¹²⁸Ahmad Junib, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 25 Mei 2024 Pukul 11.50 WIB.

pedagang tidak hanya membantu produsen mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka, tetapi juga meningkatkan pendapatan pribadinya. Usahanya berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok bahwa peningkatan ekonomi masyarakat masih kurang cukup untuk para masyarakat *Home Industri* gula aren untuk merubah taraf hidup mereka. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi. Sehingga masyarakat membutuhkan bantuan seperti pelatihan penggunaan digital untuk memasarkan gula aren melalui aplikasi media sosial, untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat.¹²⁹

Sesudah dilakukannya proses pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industri* melibatkan beberapa hal yaitu; pemberian pelatihan dan pendidikan, seperti memberikan pelatihan tentang cara memasarkan produksi gula aren yang benar dan berkualitas tinggi melalui digital, pemasaran dan akses pasar, dan membangun jaringan pemasaran, melalui digital untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saddon Pohan menyatakan bahwa;

Pelatihan dan pendampingan yang anak saya terima sangat bermanfaat. Setelah pelatihan, kami belajar cara memasarkan gula aren melalui aplikasi media sosial. Perubahan yang kami rasakan sangat besar. Pertama, jangkauan pasar kami meningkat. Kini, gula aren kami bisa dijangkau oleh konsumen diluar desa. Kedua, penjualan kami meningkat 30% pada bulan ini meskipun tidak besar. Ini tentu sangat membantu peningkatan pendapatan kami.¹³⁰

¹²⁹Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 26 Mei 2024 Pukul 16.25 WIB.

¹³⁰Saddon Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 26 Mei 2024 Pukul 08,15 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saddon pohan diperoleh informasi bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan tentang pemasaran digital yang diterima sangat bermanfaat. Setelah pelatihan ini diikutinya, mereka belajar cara memasarkan gula aren melalui aplikasi media sosial seperti Facebook dan WathsApp. Hal ini membawah perubahan besar dalam usaha mereka. Dalam bulan ini, penjualan meningkat sekitar 30%. Ini menunjukkan bahwa penerapan pemasaran digital efektif dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar. Peningkatan penjualan ini secara langsung berdampak positif pada pendapatan mereka, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan usaha mereka.

Selanjutnya wawancara dengan Abang Riski Harahap menyatakan bahwa;

Setelah pelatihan peningkatan ekonomi kami mulai naik meskipun tidak terlalu besar. Kami terus belajar bagaimana memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Kini, produk gula aren kami bisa ditemukan diberbagai aplikasi online, dan kami melihat perubahan penjualan kami meskipun masih pemula dan sudah ada yang membeli dari aplikasi media sosial sekitar 40% sejak kami mulai memasarkan secara digital. Kami juga mulai mendapatkan pelanggan.¹³¹

Menurut hasil wawancara dengan Abang Riski diperoleh informasi bahwa setelah pelatihan pemasaran digital, terdapat peningkatan signifikan dalam ekonomi usaha gula aren. Pelatihan tersebut memungkinkan mereka untuk memanfaatkan media sosial secara efektif, yang memperluas jangkauan pasar mereka. Saat ini, produk gula aren mereka sudah tersedia di berbagai aplikasi online, dan penjualan mengalami peningkatan sekitar 40% sejak mereka mulai

¹³¹Riski Harahap, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 26 Mei 2024 Pukul 09.30 WIB.

memasarkan secara digital. Meskipun masih dalam tahap awal dan relatif baru dalam pemasaran digital, mereka mulai mendapatkan pelanggan dari aplikasi media sosial, yang menunjukkan bahwa strategi baru ini telah memberikan dampak positif dan membuka peluang lebih besar untuk pertumbuhan penjualan di masa depan.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

Dengan kemampuan pemasaran medial online, saya dapat meningkatkan pendapatan saya walaupun masih sedikit dengan ini saya bisa membantu keluarga saya dan menyekolahkan adek saya, meskipun masih dalam tahap awal yang didapatkan tapi sudah membantu pendapatan ekonomi saya yang sebelumnya sebesar Rp.356.000. perminggu, kini berjumlah Rp. 750.000 perminggu. Pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran aplikasi media online sudah mulai memberikan hasil. Dengan cara yang kami dapatkan dan kami terapkan, saya melihat adanya peningkatan pendapatan yang besar, dan ini tentunya membantu menambah pendapatan saya.¹³²

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa Kemampuan pemasaran melalui media online yang dipelajari telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan. Meskipun masih dalam tahap awal, penggunaan strategi digital telah meningkatkan pendapatan mingguan dari Rp. 356.000 menjadi Rp. 750.000. Peningkatan ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan ekonomi pribadi, tetapi juga memungkinkan untuk membantu keluarga dan menyekolahkan adik. Pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran media online telah memberikan hasil yang nyata, menunjukkan bahwa penerapan teknik-teknik digital yang dipelajari efektif dalam meningkatkan pendapatan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Husein menyatakan bahwa;

¹³²Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 26 Mei 2024 Pukul 11.15 WIB.

Peningkatan pendapatan yang saya dapatkan sangat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sebelumnya yang dihasilkan 25 kg dengan harga Rp.15.000/ kg, namun setelah dilakukan pelatihan penjualan melalui media online dihasilkan 30 kg dengan harga Rp. 25.000/kg perminggu.¹³³

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Rabiul Pohan diperoleh informasi bahwa setelah mengikuti pelatihan penjualan melalui media online, ada peningkatan yang signifikan dalam pendapatan yang diperoleh. Sebelumnya, dia hanya mampu memproduksi 25 kg gula aren per minggu dengan harga jual Rp. 15.000 per kg, sehingga total pendapatannya hanya Rp. 375.000. Namun, setelah pelatihan, dia mampu meningkatkan produksi menjadi 30 kg per minggu dengan harga jual Rp. 25.000 per kg. Ini berarti total pendapatannya meningkat menjadi Rp. 750.000 per minggu. Peningkatan pendapatan ini sangat membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek bisnis, tetapi juga dalam kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, melihat masyarakat pengelola *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok bahwa peneliti melihat ada peningkatan ekonomi tapi tidak terlalu besar. Peneliti mencatat bahwa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran digital, masyarakat mampu memanfaatkan media sosial dan aplikasi online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan dari penjualan gula aren, yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi

¹³³Rabiul Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 26 Mei 2024 Pukul 12. 25 WIB.

masyarakat. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mengoptimalkan pemasaran dan memperluas akses pasar dan meningkatnya produksi gula aren bagi produk lokal.¹³⁴

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren ini masyarakat mampu menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarga meskipun yang dihasilkan tidak besar.

Tabel 4.5 Penghasilan Sebelum Dan Sesudah memasarkan Gula Aren melalui Media *Online* Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Bapak Rabiul Simanjuttak	Sebelum bapak rabiul mengelola gula aren ia bekerja di pekanbaru perkebunan dengan pengasilan Rp.1.300.000.perbulan, karena adanya penyewaan bapak ini diberhentikan.	Setelah di desa bapak rabiul mengelola gula aren dengan pengasilan 25/34kg perminggu, yang dihasilkan sebesar Rp.625.000/ Rp.850.000 perminggu.	Wawancara
2	Bapak kasri Hutasuhut	Sebelumnya bapak kasri bekerja serabutan seperti jualan kopi, kemiri, berkebun cabe, dan jual kayu manis, dan dibantu istri dengan pekerjaan menjahit,dengan penghasilan 3.5000.000	Sesudah mengelola gula aren penghasilan menambah kurang lebih 3.800.000 penghasilannya	Wawancara
3	Bapak saddon pohan	Sebelumnya bapak saddon bekerja di PLTA arse yang hasilnya 2.000.000, tapi karna udah di	Sesudah mengelola gula aren penghasilan bapak saddon kurang lebih 25/30kg perminggu dengan	

¹³⁴Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 30 Mei 2024 Pukul 15.25WIB.

		rumahkan bapak saddon tidak bekerja disana. Dan sekarang mengelola gula aren.	hasil sebesar Rp.625.000/Rp.750.000. perminggu.	Wawancara
4	Bapak Runggu pohan	Sebelumnya bapak runggu mengelola gula aren tapi penghasilannya masih sedikit, dengan penghasilan 450.000 perminggu	Sesudah memasarkan gula aren melalui facebook pengasilan bapak kurang lebih menjadi Rp.875.000 perminggu.	Wawancara
5	Abang riski harahap	Sebelumnya abang riski mengelola gula aren tapi penghasilannya masih sedikit, dengan penghasilan Rp.850.000perminggu	Sesudah memasarkan gula aren melalui facebook dan WhatsApp pengasilan bapak kurang lebih 25dan 30kg. hasil sebesar 1.375.000. 2 minggu.	Wawancara
6	Bapak padang ritonga	Sebelumnya bapak bekerja sampingan seperti muatan batu, dan bekerja di rumah makan sappuran view bulumario dengan penghasilan Rp.1.200.000.	Sesudah mengelola gula aren menambah penghasilan bapak padang, kurang lebih Rp.625.000. yang dihasilkan 25/32kg.	Wawancara
7	Bapak Husein pohan	Sebelumnya bapak ini hanya mendapatkan penghasilan penjualan kemiri yang penghasilannya tidak menentu, dengan penghasilan Rp. 560.000.perminggu.	Sesudah mengelola gula aren penghasilan bapak husein yang didapatkan perminggu 25/35 perminggu, hasil sebesar Rp. 625.000 dan Rp. 875.000.	Wawancara

Sumber: wawancara dengan 7 pengelola gula aren pada hari kamis tanggal 16 Mei 2024

Dari Tabel 4.5, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah para kelompok anggota keluarga pengelola gula aren sangat jelas mengalami

peningkatan. Sebelumnya para pengelola gula aren ini bekerja merantau, kerja serabutan dan masih menjualnya melalui pasar tradisional, namun setelah mengenal *Home Industri* dan memasarkan melalui digital WhatsApp dan Facebook ini mereka memilih untuk mendalami ilmu pemasaran dan penggunaan teknologi ini.

2. Promosi Gula Aren Desa Bulumario Semakin Banyak.

Meningkatnya jumlah postingan di media sosial tentang gula aren menunjukkan peningkatan ekonomi dan promosi produk mereka. Meningkatnya jumlah postingan tentang gula aren di media sosial ini bahwa upaya promosi dan pendampingan tentang produk ini berhasil. Banyak postingan menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan manfaat gula aren dan tertarik untuk membagikannya kepada orang lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi mengenai gula aren telah berhasil mencapai khalayak yang lebih luas, meningkatkan permintaan dan memperluas pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa:

Saya sangat senang melihat banyaknya postingan tentang gula aren di media sosial. Anak saya juga sudah mempromosikannya melalui WhatsApp. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengenal dan tertarik dengan produk kita. Postingan-postingan ini membantu menyebarkan informasi tentang manfaat gula aren, proses produksinya. Dengan begitu, orang-orang jadi lebih percaya dan tertarik untuk mencoba.¹³⁵

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa anak mereka merasa sangat senang melihat banyaknya postingan

¹³⁵Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 22 Juni 2024 Pukul 09.30 WIB.

tentang gula aren di media sosial. Anaknya sudah mempromosikan produk mereka melalui WathsApp agar banyak dikenal orang luar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengenal dan tertarik dengan produknya. Postingan-postingan tersebut membantu menyebarkan informasi tentang manfaat gula aren, proses produksinya, dan promosi tentang gula aren semakin banyak diketahui orang. Dengan demikian, orang-orang menjadi lebih percaya dan tertarik untuk mencoba produk gula arennya

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga menyatakan bahwa;

Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam promosi gula aren. Dulu, promosi hanya bisa dilakukan secara lokal melalui pasar tradisional, tetapi sekarang, dengan media sosial, kita bisa mencapai orang-orang di luar daerah bahkan di luar negeri. Selain itu, media sosial juga memungkinkan kita untuk langsung berinteraksi dengan konsumen, mendapatkan feedback, dan membangun komunitas yang mendukung produk kita. Yang sebelumnya hanya dikenal di dalam desa saja namun setelah memasarkan melalui digital, promosi tentang gula aren sudah dikenal orang banyak.¹³⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Asro Ritonga diperoleh informasi bahwa media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam promosi gula aren. Dulu, promosi hanya bisa dilakukan secara lokal melalui pasar tradisional, tetapi sekarang, dengan media sosial, Anda bisa mencapai orang-orang di luar daerah bahkan di luar negeri. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi langsung dengan konsumen, mendapatkan feedback, dan membangun komunitas yang mendukung produk gula aren. Hal ini membuka peluang lebih luas

¹³⁶Asro Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 22 Juni 2024 Pukul 10.45 WIB.

untuk pemasaran dan pengembangan usaha gula arennya. Sebelumnya, hanya diketahui orang desa, namun sekarang setelah dilakukannya pemasaran melalui digital sekarang produk gula aren sudah banyak dikenal orang.

Pernyataan di atas didukung dengan Bapak Padang Ritonga menyatakan bahwa;

Ya, pasti. Setelah pendampingan dilakukan sekarang anak saya dan kawannya sudah ada mempromosikan produk mereka, menfosting foto gula aren di story Facebook, yang satu orang membagikan tentang gula aren di media sosial, kami melihat peningkatan yang besar dalam penjualan. Banyak pelanggan baru yang mengatakan bahwa mereka mengetahui produk kami dari postingan di Facebook atau WhatsApp. Ini sangat membantu kami dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.¹³⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Padang Ritonga diperoleh informasi bahwa setelah dilakukannya pendampingan anak mereka sudah melakukan promosi melalui Facebook, memposting foto produk gula aren agar dikenal orang luar, sehingga terjadi pengaruh yang besar dalam penjualan. Banyak pelanggan baru mengetahui produk Anda dari postingan di Facebook atau WhatsApp. Hal ini sangat membantu dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Media sosial telah menjadi alat penting dalam menghubungkan mereka dengan pelanggan baru dan memperluas jangkauan produk gula arennya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, melihat pengelola gula aren di Desa Bulumario, peneliti melihat bahwa peningkatan jumlah postingan tentang gula aren di media sosial sudah banyak, dan terdapat peningkatan dalam jumlah pembeli dan penjual setelah dilakukannya pemasaran melalui digital. Ini

¹³⁷Padang Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Juni 2024 Pukul 08.20 WIB.

tidak hanya meningkatkan kesadaran dan promosi produk pengelola gula aren, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan penjualan, interaksi dengan konsumen, dan perluasan pasar.¹³⁸

3. Akses Pasar Lebih Meluas.

Produk gula aren di Desa Bulumario mendapatkan akses pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional, melalui peningkatan pemasaran dan jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husein Pohan menyatakan bahwa;

Sebelumnya, pemasaran gula aren kami sangat terbatas. Kami hanya menjual produk secara lokal, biasanya melalui pasar-pasar tradisional. Jangkauan pasar kami hanya sebatas desa dan beberapa desa sekitar, yang membuat kami kesulitan untuk mencapai konsumen di luar area, kami hanya menjual gula aren kepenampung di desa. Namun, setelah kami meningkatkan pemasaran kami melalui media *online* seperti WhatsApp dan Facebook kami mulai menerima pesanan dari luar.¹³⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Husein Pohan diperoleh informasi bahwa sebelumnya mereka hanya menjual gula aren kepada penampung di desa. Namun, setelah meningkatkan pemasaran melalui Aplikasi media *online* seperti WhatsApp dan Facebook, Anda mulai menerima pesanan dari luar desa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Saddon menyatakan bahwa;

Pemasaran melalui media *Online* telah membuka peluang baru buat saya, dan akses penjualan tentang gula aren kami bisa meluas. Kami memanfaatkan Facebook untuk menposting foto gula aren kami secara

¹³⁸Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 24 Juni 2024 Pukul 08.15WIB.

¹³⁹Husein Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 29 Juni 2024 Pukul 09.20 WIB.

terarah. Dan menarik perhatian semua orang dengan komentar-komentar yang baik.¹⁴⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saddon diperoleh informasi bahwa pemasaran digital telah membuka peluang baru baginya, dan mereka memanfaatkan Facebook untuk memposting foto gula aren secara terarah dan menarik perhatian banyak orang melalui komentar-komentar positif.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Kasri Hutasuhut menyatakan bahwa;

Pendampingan ini sangat membantu kami dalam penjualan gula aren saya, sehingga akses pasar tentang gula aren ini juga meluas, kini gula aren kami bisa ditemukan oleh pelanggan dari daerah luar. Kami belajar bagaimana menggunakan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp untuk memasarkan produk gula aren kami. Sejak mulai melakukancara ini, kami melihat ada peningkatan pesanan, terutama dari luar desa.¹⁴¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kasri Hutasuhut diperoleh informasi bahwa pendampingan tentang penggunaan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp untuk pemasaran produk gula aren sangat membantu, dan akses penjualan gula aren ini pun meluas banyak diketahui orang banyak. Setelah melakukan pemasaran melalui digital seperti Facebook dan WathsApp ini telah meningkatkan pesanan, terutama dari luar desa.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Saddon menyatakan bahwa;

Sebelumnya, kami hanya mengandalkan pasar lokal dan sering kali sulit menjangkau konsumen di luar desa. Dengan pendampingan ini, kami belajar cara membuat postingan yang menarik dan mengelola pesanan secara online, yang sangat meningkatkan akses kami ke pasar yang lebih luas.¹⁴²

¹⁴⁰Saddon, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 29 Juni 2024 Pukul 11.15WIB.

¹⁴¹Kasri Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 26 Juni 2024 Pukul 13.00WIB.

¹⁴²Saddon Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 29 Juni 2024 Pukul 19.25WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saddon diperoleh informasi bahwa sebelumnya, para penjual gula aren hanya mengandalkan pasar lokal dan kesulitan menjangkau konsumen di luar desa. Setelah mengikuti pendampingan tentang pemasaran digital, mereka belajar cara membuat postingan yang menarik dan mengelola pesanan secara online, yang secara signifikan meningkatkan akses mereka ke pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pengelola gula aren di Desa Bulumario sudah berhasil, namun hasil yang didapatkan tidak terlalu besar. Maningkatnya produksi gula aren berhasil dengan jumlah gula aren yang diproduksi bertambah dan sementara akses pasar yang lebih luas gula aren tersebut sudah dijangkau oleh lebih banyak pembeli, walaupun masih disekitaran sipirok, mereka tetap bersemangat untuk memasarkannya ke luar, dengan menarik perhatian orang-orang yang diluar.¹⁴³

4. Bertambahnya Pengetahuan.

Sebelumnya, banyak petani gula aren yang kesulitan memasarkan produk mereka karena minimnya pengetahuan tentang media sosial. Mereka mungkin hanya mengandalkan cara tradisional, seperti menjual langsung di pasar atau melalui relasi. Namun, seiring waktu, mereka mulai memahami potensi besar yang dimiliki media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif.

Dengan pelatihan pemasaran melalui digital, para petani kini belajar tentang cara menggunakan Aplikasi WhatsApp dan Facebook. Mereka mulai memahami

¹⁴³Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 29 Juni 2024 Pukul 19.45WIB.

pentingnya konten visual yang menarik untuk menarik perhatian konsumen. Misalnya, mereka kini dapat membagikan foto proses pembuatan gula aren, memperlihatkan keaslian dan kualitas produknya.

Berdasarkan wawancara dengan anak Bapak Kasri Hutasuhut (Nurul) ia menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti pelatihan pemasaran melalui media sosial, saya merasa pengetahuan saya bertambah pesat. Dulu, saya tidak tahu cara memanfaatkan platform seperti Facebook dan WhatsApp. Sekarang, saya memahami pentingnya konten visual yang menarik dan bagaimana mengedit foto agar produk gula aren saya terlihat lebih menarik di mata konsumen.¹⁴⁴

Menurut hasil wawancara dengan anak Bapak Kasri Hutasuhut (Nurul) diperoleh informasi bahwa Setelah mengikuti pelatihan pemasaran melalui media sosial, Nurul merasa pengetahuannya meningkat secara signifikan. Sebelumnya, dia tidak tahu bagaimana cara menggunakan platform seperti Facebook dan WhatsApp untuk pemasaran. Kini, Nurul menyadari betapa pentingnya konten visual yang menarik untuk menarik perhatian konsumen. Dia juga belajar teknik mengedit foto agar produk gula aren yang dia tawarkan terlihat lebih menarik, sehingga meningkatkan daya tarik produk di mata calon pembeli.

Selanjutnya wawancara dengan anak Bapak Husein Pohan (Homsari) ia mengatakan bahwa:

Saya sangat beruntung mengikuti pelatihan ini. Saya belajar banyak tentang strategi pemasaran, termasuk penggunaan hashtag yang tepat. Kini, saya bisa menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, saya juga paham bagaimana cara berinteraksi dengan pembeli di media sosial,

¹⁴⁴ Nurul Hutasuhut, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 09.15WIB.

menjawab pertanyaan mereka, dan membangun hubungan yang lebih dekat.¹⁴⁵

Menurut hasil wawancara dengan anak Bapak Husein Pohan (Homsari) diperoleh informasi bahwa Homsari merasa beruntung setelah mengikuti pelatihan pemasaran melalui media sosial, karena dia mendapatkan banyak pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif. Salah satu hal penting yang dia pelajari adalah cara menggunakan hashtag dengan tepat, yang membantunya menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, Homsari juga memahami pentingnya berinteraksi dengan pembeli di media sosial, termasuk menjawab pertanyaan mereka. Hal ini membantunya membangun hubungan yang lebih dekat dan personal dengan konsumen, meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk gula aren yang dia tawarkan.

Pernyataan diatas di dukung oleh Anak Bapak Padang Ritonga (Sartika) ia menyatakan bahwa;

Pengetahuan tentang penggunaan digital ini membantu saya, sekarang pengetahuan saya bertambah yang sebelumnya saya hanya menggunakan digital milik saya untuk menonton, main game dan chattingan yang gak jelas, namun sekarang saya sudah lebih banyak tahu untuk memanfaatkan digital milik saya, sekarang saya bisa memposting foto produk dengan kata-kata yang menarik.¹⁴⁶

Menurut hasil wawancara dengan Anak Bapak Padang Ritonga (Sartika) diperoleh informasi bahwa pengetahuannya tentang penggunaan digital telah meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, Sartika

¹⁴⁵ Homsari Pohan, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁶ Sartika Ritonga, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 10.55 WIB.

hanya menggunakan perangkat digitalnya untuk aktivitas yang kurang produktif, seperti menonton, bermain game, dan chatting tanpa tujuan jelas. Namun, setelah pelatihan, dia kini lebih memahami cara memanfaatkan teknologi secara efektif untuk pemasaran. Sartika belajar bagaimana memposting foto produk gula aren dengan kata-kata yang menarik, yang membantu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Anak dari para petani gula aren, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pemasaran yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan, pelatihan berhasil memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.¹⁴⁷

4. Analisis Hasil Penelitian

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario yang peneliti lakukan melalui 4 bentuk pemberdayaan yaitu *pertama*, Pelatihan Ketampilan Digital dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Kedua*, Kolaborasi. *Ketiga*, penyamarataan dan *Keempat*, Pelatihan *Alternatif*. Analisis yang didukung oleh teori Jim ife terhadap bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Desa Bulumario sesuai dengan yang dilihat peneliti terhadap Usaha *Home Industri* Gula aren di Desa Bulumario ini sejalan dengan teori Jim Ife yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Membantu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan inklusi sosial. Dan kerjasama antara peneliti dan kepala desa untuk

¹⁴⁷ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro, Tanggal, 23 Mei 2024 Pukul 12.45WIB.

mengembangkan usaha milik masyarakat dan mendukung perubahan dan menciptakan pemasaran yang serba *Online*.¹⁴⁸

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* sesuai dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu pemetaan masalah, yang dimana Masyarakat Desa Bulumario kurangnya pengetahuan pengelola gula aren tentang pemasaran melalui media *Online*, sehingga masyarakat tidak sadar akan manfaat pemasaran melalui digital ini. Penyuluhan, peneliti memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan digital seperti Aplikasi WathsApp dan Facebook, dan cara memasarkan melalui media *Online*, sedangkan pendampingan, peneliti mendampingi mereka dalam proses memasarkan produk mereka melalui WathsApp dan Facebook, dan evaluasi kepada kelompok anggota keluarga pengelola gula aren, menilai seberapa jauh pemasaran digital telah meningkatkan penjualan gula aren dan apakah tumbuh kesadaran masyarakat akan manfaat digital setelah dilakukannya pelatihan. Proses pemberdayaan ini membangun kemandirian dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa mereka, sehingga ekonomi desa cepat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.¹⁴⁹

Desa ini sebelumnya belum pernah ada penyuluhan dan pendampingan dalam proses pemasaran gula aren ini, mereka tertinggal dalam penggunaan digital, sehingga mereka hanya terfokus pada pekerjaan mereka saja dan tidak ada perkembangan. Kemudian dengan adanya penyuluhan dan pendampingan ini masyarakat dapat lebih mandiri dan bisa mendapatkan penghasilan yang mencukupi keluarga mereka, dengan

¹⁴⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, hlm. 21

¹⁴⁹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

memasarkan gula aren melalui digital dan penyuluhan dan pendampingan membuat gula aren yang dihasilkan lebih banyak dan sesuai standar pasar.

Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan dalam produksi gula aren, Ini akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa ini. Dengan adanya *Home Industri* gula aren, peningkatan ekonomi di dalam desa meningkat. Dengan dibuatnya penyuluhan dan pendampingan tentang pemasaran melalui digital, masyarakat Desa Bulumario mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang cara memasarkan produk gula aren secara online, melalui pemasaran digital, produk gula aren dapat dijangkau oleh konsumen di luar desa sehingga memperluas akses pasarnya. Pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industri* gula aren berhasil. Namun, hasil yang didapatkan tidak terlalu besar. Meningkatnya ekonomi masyarakat dapat membawa perubahan positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Bulumario.

Hasil dari proses pendampingan, penyuluhan yang didapatkan pengelola gula aren yang dilakukan peneliti dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dihasilkan yaitu; peningkatan ekonomi petani gula aren, namun hasil yang didapatkan tidak terlalu besar dan meningkatnya produksi gula aren, akses pasar yang meluas, promosi gula aren di Desa Bulumario semakin meluas, dan bertambahnya pengetahuan.

5. Keterbatasan Penelitian.

Keterbatasan atau hambatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian kurang maksimal.
2. Keterbatasan akses internet dan teknologi di Desa Bulumario dapat menghambat penerapan pemasaran digital secara efektif.
3. Keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi digital di kalangan pengelola gula aren bisa menghambat implementasi strategi pemasaran digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
 - a. Pelatihan.
 - b. Kolaborasi.
 - c. Penyamarataan.
 - d. Pelatihan Alternatife.
2. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan peneliti sesuai dengan metodologi penelitian *Participatory Action Reseach* (PAR), dengan 4 tahap yaitu:
 - a. Pemetaan Masalah.
 - b. Penyuluhan.
 - c. Pendampingan.
 - d. Evaluasi.
- e. Hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, hasil yang dicapai yaitu:
 - a. Peningkatan ekonomi petani gula aren.
 - b. Akses pasar meluas.

- c. Promosi gula aren di Desa Bulumario semakin meluas.
- d. Bertambahnya pengetahuan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memasarkan digital, maka peneliti memberikan saran.

1. Bagi pengelola gula aren disarankan dapat memperbaiki manajemen keuangan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan. Serta saling bertukar pengalaman dengan petani gula aren lainnya agar dapat meningkatkan inovasi produk dan pemasaran yang bisa menarik perhatian orang banyak.
2. Untuk masyarakat di Desa Bulumario yang melakukan usaha *Home Industri* gula aren, hendaknya lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya dan semangatnya terutama dalam memasarkan gula arennya agar pemasarannya lebih meluas lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Afandi, (2015), *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (Jawa Barat : CV Jejak).
- A. Muri Yusuf, (2017), *Metodelogi Penelitian kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan 4* (Jakarta : Kencana).
- Aziz, Moh. Ali, (2016), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Bungin, (2017), *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deddy Mulyana(2009),*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dudi Iskandar, (2021), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Maghza Pustaka.
- Efri Syamsul Bahri, (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing.
- Fadjar, Mulyadi, (2020), *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hendra Safri, (2018), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (cet.I; Bara Kota Palopo: Kampus IAIN palopo).
- Heri Jauhari, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Jamaluddin kafe, (2015), *Metodelogi Penelitian Dakwah*, (Bandung: CitaPustaka Media).
- Oos M. Anwas, (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Putu Gede Diatmika, (2020), *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, Malang: Ahlimedia Press.

- Radiansyah, (2008), *Sosiologi Pendidikan*, Banjarmasin, Antasari Press.
- Munzei Suparta & Harjani Hefni, dkk. (ed), (2006), *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muri Yusuf, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prananda Media Group, 2016
- Sholeh Fikri, dkk, (2020), *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Optimalisasi Zakat Mal Dan Zakat Profesi*, Jakarta: Kencana.
- Sudirman, (2017), *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Socbiato, (2012), *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Wardi Bachtiar, (2013), *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet Ke 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

Jurnal:

- Achmad Saeful, Sri Ramdhayanti, (2020), “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, *Jurnal Syar’ie*, Volume. 2.
- Ade Muhammad Alimul Basar, (2015), Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi*,
- Ahmad Sururi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.3 No.2, Januari-April.
- Darma, Asysyuura, dkk, (2023), Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Nilai Jual dan Pasar, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Volume. 4, Nomor. 3.
- Fetil Hikmawati, (2021), “Skema Pemasaran Kreatif Gula Aren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mandiri Masyarakat Desa Cipelah Kecamatan

- Rancabali”, (*Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Volume. I, Nomor: 66 .
- Firdaus Hendry,(2021), “ Peningkatan Mutu Dan Pemasaran Gula Aren”, *JE (Jurnal Of Empewerment)*, Volume. 2, Nomor. 1.\
- Fitriyani, Sandra, Trisna Murni, and Sri Warsono, (2019) "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13.1.
- Herlina, Netti,et al. (2021), Strategi Peningkatan Mutu Gula Aren Menjadi Gula Semut di Libfjungan Lomban Lubo, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan. *In: Talenta Conference Series: Lokal Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. 2021, Vol. 4. No. 1.
- Icol Diato, (2018), “Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan”, *Dimas – Volume. 18, Nomor. 2*.
- Kadek Sutria Arsana, (2023), PKMS pemberdayaan kelompok usaha gula aren melalui diversifikasi produk olahan air nira sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di desa tru rukung kec. Wanosari kabupaten Boalemo, *Jurnal Pengabdian pada masyarakat (J-PMas)*, Universitas Bina Taeuna Gorontalo, Vol 2. No.2.
- Kiki Endah, (2020), “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, (*Jurnal Moderat*, Volume. 6, Nomor. 1.
- Khairil Hamdi,Dorris Yadewani, (2029), “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreaif”, *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3.
- Kurniawati, Dewi, and Nugraha Arifin, (2015), "Strategi pemasaran melalui media sosial dan minat beli mahasiswa." *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study* 1.2.
- Megi Tindangen, (2020), “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume. 20, Nomor. 3.
- Mody, Lembang, (2012), ”Pohon Aren dan Manfaat Produksinya”, *Jurnal Ilmiah Farmasi*, Volume. 9, Nomor. 1.

- Murdani, dkk, (2019), “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi d Kelurahan Mandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume. 23, Nomor. 2.
- Netti Herlina dkk., (2020), “Strategi Peningkatan Mutu Gula Merah Aren Menjadi Gula Semut Di Lingkungan Lombok Lobu, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Jurnal Lws*, Volume, 4 Issue 2. Talenta.
- Rina Sari,Nofiaidi, (2017), Kajian Hubungan Kebijakan Bauranpemasaran dan Volume Penjualan Gula Merah9Saka) Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, *Jurnal Agrisep*, Volume. 16, Nomor. 1.
- Robiatul Auliyah, (2014), “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan”, *Jurnal Studi Manajemen*, Volume. 8, Nomor. 1.
- Saifuddin Zuhri, (2013), “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Management Dan Akuntansi*, Volume. 2, Nomor. 3.
- Variyetmi Wira, (2015), “Profil Industry Rumah Tangga Rakik Dikecamatan Pauh Kota Padang”, *Jurnal Akuntai Dan Manajemen, Fakultas Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Padang*, Volume. 10, Nomor. 2.
- Yuyun Yuniarsih, Enok Risdayah, (2021), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industri”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume. 6, Nomor. 3.

Skripsi:

- Aulia Ulfah, (2013), “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyrakat Melalui Home Industri Pasmina Instan "Tandt Tands"Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kerwulan, Daslin, (2022), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sero Tancap Di Negeri Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (Perspektif Ekonomi Islam)”, *Skripsi*. Ambon: IAIN Ambon
- Muh. Rezi Wahyudi, (2021), Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Hutan Kemasyarakatan (HKm) Oleh Kelompok Tani Hutan Samaturue di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muthoharo,(2013), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka Rctoys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rosanna Lubis, (2017), Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Aren (Studi Kasus : Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal), *Skripsi*, (Medan : Universitas Medan Area Medan.

Saputra, S. A. (2022). Peran Home Industry Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kue Bakpia, Didesa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro,

Website:

Hardyansyah Muhammad, (2017), “Analisis Pengolahan Dan Nilai Tambah Tanaman Aren (Aren Pinnata) Di huta Sijambe Nagori Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun”. Dikutip di <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3257>. diakses pada 2024.

Home Industri <https://kkn.undiksha.ac.id/index.php/blog/sosialisasi-terkait-apa-itu-home-industry-dan-jenis-jenis-industry>. diakses pada tanggal 23 Januari 2023.

Musita M,(2019),Pengembangan Produk Gula Semut dari Aren dengan Penambahan Bubuk Rempah. “*Journal og Agro-based Industry*”. 36(2): 106-113. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v36i2.5212>.

PEDOMAN OSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti membuat Pedoman Observasi Sebagai berikut:

1. Mengamati bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren di Desa Bulumario.
2. Mengamati proses pemberdayan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok tentang penggunaan digital dalam memasarkan melalui media *Online*.
3. Mengamati hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa banyak jumlah penduduk yang mengelola gula aren?
2. Apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mengembangkan *Home Industri Gula Aren*?
3. Bagaimanakah cara pemerintah desa untuk mengajak masyarakatnya dalam maningkatkan *Home Industri Gula Aren*?
4. Apa peran *Home Industri* terhadap pengembangan di desa Bulumario?
5. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan *Home Industri Gula Aren*?
6. Bagaimana upaya bapak dalam menyadarkan masyarakat Bulumario agar ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan kampung ini ?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam produksi gula aren di desa Bulumario?
8. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat yang memiliki usaha Gula Aren?

B. Wawancara dengan pengelola Gula Aren

1. Usianya berapa sekarang?
2. Sejak kapan bapak/ibu mulia mendirikan *Home Industri* Gula Aren?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan Gula Aren ?
4. Menggunakan peralatan apa saja ketika bapak mengerjakan Gula Aren ini?
5. Bagaimana proses pembuatan Gula Aren, dan Berapa lama pak proses pembuatan Gula Aren?
6. Berapa omset yang Bapak/ibu dapatkan dalam perminggu, dan Apakah terdapat kendala dalam proses pembuatan Gula Aren?
7. Bagaimana cara memasarkan Produk *Home Industri* Gula Aren ini, Biasanya dipasarkan kemana saja ya pak?
8. Apakah Bapak pernah mempertimbangkan untuk menjual gula aren secara online melalui platform digital seperti WhatsApp, Facebook?
9. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan terkait teknologi digital atau pemasaran sebelumnya?
10. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga gula aren ini, apakah masih Tradisional atau modern?
11. Apakah adanya usaha *Home Industri* Gula Aren ini bisa menambah pendapatan keluarga pak?
12. Apakah bapak merasa ada peningkatan dalam penjualan gula aren setelah banyaknya postingan tentang produk ini media sosial?
13. Setelah mengikuti pendampingan, apakah Bapak/anak merasa lebih percaya diri dalam menggunakan WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan gula aren Anda?

14. Bagaimana tanggapan bapak setelah dilakukannya penyuluhan/pendampingan penggunaan digital WhatsApp dan Facebook?

C. Wawancara dengan Pedagang/Pengepul

14. Berapa jumlah produksi dalam sehari/seminggu/sebulan?
15. Berapa harga produk?
16. Berapa berat harga produk perkemasan?
17. Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang dihasilkan atau yang sudah pak beli ini?
18. Kewilayah mana saja produk ini dipasarkan?
19. Berapa untung yang bapak dapat kan perminggu?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan masyarakat pengelola Home Industri Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan masyarakat pengelola Home Industri Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.



Penyuluhan dengan anggota keluarga pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pendampingan dengan anggota keluarga di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pendampingan dengan anggota keluarga di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pendampingan dengan anggota keluarga di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



Postingan foto produk gula aren melalui WhatsApp



Postingan foto produk gula aren melalui WhatsApp



Postinga Foto Produk Gula Aren di media sosial Facebook oleh anggota keluarga pengelola Home Industri Gula aren di Desa Bulumario



Dokumentasi pengelola gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



Dokumentasi Gambar Pohon Gula Aren di Desa Bulumario



Dokumentasi petani gula aren melakukan penyadapan



Dokumentasi tempat pejualan gula aren ke penampungan di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok



Dokumentasi tempat perkumpulan masyarakat yaitu Balai Desa di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Lili Khairani Ritonga
NIM : 2030300001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP : lilikhairani499@gmail.com /085277988526
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Bulumario /02 February 2002
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bulumario

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sahrulla Ritonga
Pekerjaan : Petani/pekebun
Alamat : Bulumario
Nama Ibu : Tetti kuasala sari Harahap
Pekerjaan : PNS
Alamat : Bulumario

C. Pendidikan Formal

SD : SD NEGERI. NO 101238 Bulumario
MTS : PON-PES K.H Ahmad Dahlan Sapirok
MAS : Man 1 Padangsidempuan
Perguruan Tinggi : S-1 Pemberdayaan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1266 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

20 November 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Esli Zuraidah Siregar, M. Sos

di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : LILI KHAIRANI RITONGA
NIM : 2030300001
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI HOME INDUSTRI GULA AREN DI DESA
BULU MARIO KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 197403192000032001

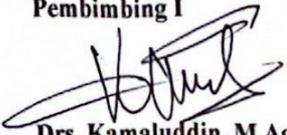
Kaprodi PMI

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 564 /Un.28/F/TL.01/04/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Lili Khairani Ritonga
NIM : 2030300001
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Dusun Bulumario, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 1 April 2024
Dekan

(Signature)
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA BULU MARIO

Kode Pos 22742

Bulu Mario, 28 Juli 2024

Kepada Yth:

Bapak/ ibu Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Islam Negeri

Di-

Tempat

Sehubungan dengan adanya Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan nomor surat Izin Penelitian: 564/Un.28/F/TL.01/04/2024, atas nama:

Nama : LILI KHAIRANI RITONGA
Nim : 2030300001
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Dusun Bulumario, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Benar Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Gula Aren di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tapanuli Selatan, 28 Juli 2024

Kepala Desa Bulu Mario



Kholi Aris Ritonga